

MENGGALI PESAN MORAL DARI FILM JOKER

(Suatu Analisis Naratif)

SKRIPSI



Diajukan Oleh

ANATASYA H SAHAKAY

NIM : 152016201002

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2020

Repository IAKN Ambon

MENGGALI PESAN MORAL PADA FILM JOKER

(Suatu Analisis Naratif)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S-1)
Pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan
Program Studi Teologi Kajian Teks



Diajukan Oleh

ANATASYA H SAHAKAY

NIM : 152016201002

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

2020

Repository IAKN Ambon



Repository IAKN Ambon

PERNYATAAN ORSINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 23 November 2020

Yang memberi pernyataan,

Anatasya H Sahakay

152016201002



Repository IAKN Ambon

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Anatasya H Sahakay, 152016201002, “menggali pesan moral pada film joker (suatu analisis naratif)”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Skripsi.

Ambon, 03 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. J.S Talupun, M.Th

NIP : 197305282001122001

V.K Wenno, M.Si.Teol

NIP : 199103022019031007

Mengetahui

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Sipora B. Warella, M.Pd.K

NIP. 197101242007012010

Repository IAKN Ambon

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Anatasya H Sahakay

NIM : 152016201002

Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial Keagamaan/Teologi Kajian Teks

Judul Skripsi : menggali pesan moral pada film joker (suatu analisis naratif)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk dilanjutkan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi.

TIM PENGARAH

Pembimbing 1 : Dr. J.S Talupun, M.Th

Pembimbing 2 : V.K Wenno, M.Si. Teol

Pengarah 1 : Dr. J.H Kelelufna, M.Th

Pengarah 2 : N. Tuanany, M.Pd

Repository IAKN Ambon

MOTO :

“selalu ada harapan bagi mereka

yang sering berdoa..

Selalu ada jalan bagi mereka

yang sering berusaha..”

Repository IAKN Ambon

KATA PENGANTAR

Hormat dan kemuliaan bagi Allah sang Maha Cinta untuk kasih dan penyertaan-Nya yang tidak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Menggali Pesan Moral Pada Film Joker (suatu analisis naratif)**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Program Studi Teologi. Sebagai manusia biasa, berbagai tantangan, kendala dan hambatan tidak terhindarkan, tetapi berkat adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat serta dengan penuh cinta, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara tertulis kepada :

1. Tuhan Allah sang Maha Cinta yang setia mencintai dan mengaruniakan hikmatNya kepada penulis selama masa bergulat dengan pendidikan pada STAKPN Ambon yang telah berahli status menjadi IAKN Ambon.
2. Dr. A. Ch. Kakiay, M.Si. selaku rektor IAKN Ambon dan sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik atau sering di sapa dengan *mama tutor*. yang selalu memberikan motivasi bagi penulis dan kesempatan untuk berkarya pada almamater tercinta, serta jajaran pimpinan dan staf rektorat.
3. Dr. F. N. Patty, D.Th. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, yang sangat ramah dan baik. Dr. S. B. Warella, M.Pdk. dan Ibu F. Maunary, M.Pdk. sebagai pimpinan prodi (ketua dan sekretaris) yang senantiasa membantu dan mendukung penulis serta setiap mahasiswa dalam proses pendidikan. Menjadi tempat mengeluh dan tempat mengungkapkan asa selama berkuliah.
4. Dr. J.S Talupun, M.Th. sebagai pembimbing I yang telah mengarahkan, membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Repository IAKN Ambon

5. Bapak Vincent K. Wenno sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan, membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
6. Para dosen dan pegawai fakultas Ilmu Sosial Keagamaan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan selama empat tahun lebih.
7. Para dosen dan pegawai lain dalam lingkup IAKN Ambon, yang telah membantu dan melayani penulis selama empat tahun lebih dalam proses perkuliahan.
8. Orang tua terkasih papa Peli Sahakay dan mama Ice Sahakay yang dengan penuh cinta telah mendukung, menopang dalam doa, setia memberikan dukungan dan semangat, pengertian dan senantiasa mengajarkan segala cinta dalam kehidupan.
9. kedua saudara terkasih Dace dan Giovano Sahakay yang senantiasa bersama telah membantu dan saling menopang dalam proses pendidikan. Dan satu saudari Cicel sahakay.
10. Semua keluarga *basudara* Sahakay/Kaihena, Keluarga bapa Nus Latale dan mama lin Sahakay, keluarga mama ida Purimahua, keluarga Bapa Al Fursima dan mama lis Sahakay, dan semua saudara-saudara yang senantiasa memberikan dukungan doa, kasih sayang, serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan proses penulisan ini.
11. Yang terkasih sahabat Elga Tuny, Nike Kasamilale, dan Mardo Ten yang dengan penuh kasih telah membantu, saling menopang dan menyemangati dalam proses pendidikan.
12. Keempat sahabat seperjuangan dalam suka dan duka pendidikan dari awal masuk kuliah hingga proses penyelesaian kuliah. Manyala Cantika Pepita yakni Yelinka Timisela (kainbeb), Selvone Pattiserlihun (mapong), Mafian Sairdola (vannybeb), dan Yona Daskunda (onces), yang saling menopang dan saling membantu hingga kini, cintaku tak pernah pudar, semangatku tak pernah padam karena mereka.

13. Semua teman-teman seangkatan (Elios) teologi angkatan 2016, teman-teman dalam Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, teman-teman dalam Prodi Teologi, teman-teman KKN-RM tahun 2019 di Seruawan.
14. Keluarga Pariama di Seruawan yang sudah membantu penulis semasa KKN.
15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga kini dan selalu bersama penulis dalam setiap lika-liku kehidupan yang penulis alami.

Tak ada gading yang tak retak. Tak ada karya yang dapat dinilai sempurna oleh semua orang. Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menjadikan tulisan ini lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah sang Maha Cinta tetap mengaruniakan cinta-Nya tanpa henti.

Ambon, 23 November 2020

Penulis

ABSTRAK

Anatasya H Sahakay (152016201002),
Menggali Pesan Moral Dari Film Joker (Suatu analisis naratif)
Dibimbing oleh Dr. J.S Talupun, M.Th. dan V. K. Wenno M.Si.Teol
Jumlah halaman angka biasa +jumlah halaman angka romawi XV(15), total 76
halaman.

Kata Kunci : *keadilan, menghargai menerima sesama, Film Joker.*

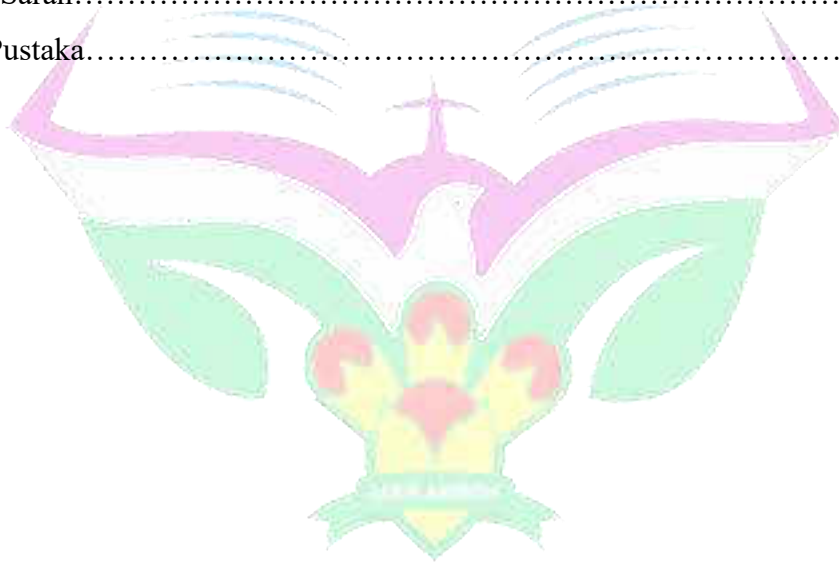
Salah satunya film yang booming pada tahun 2019 adalah film “Joker” yang di sutradarai oleh Todd Philips dan Scott Silver. Film ini merupakan film psikologi AS, dan terdapat persoalan dalam skripsi ini, yaitu : Bagaimana karakter tokoh pemeran film joker, pesan moral yang terdapat di dalamnya, dan memberikan implikasi teologi pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur cerita film Joker, dan menemukan pesan moral yang terdapat di film tersebut. Dengan tujuan ini salah satu metode yang digunakan adalah menurut Vladimir Propp. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi fungsi-fungsi pelaku, skema dan pola cerita, distribusi fungsi di kalangan pelaku, dan cara pengenalan pelaku dalam cerita. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penjarangan data melalui studi pustaka. Penelitian ini menemukan pesan moral yang dilahirkan dari alur cerita film dengan menggunakan analisis naratif menurut Vladimir Propp. Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral dalam berbagai cara, misalnya orang-orang dalam kedudukan yang berwenang untuk memberikan ajaran, seperti orang tua, guru, dan lain-lain. dan ada juga ajaran yang kita dapat dengan menggunakan media untuk menemukan dan mempelajari pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pesan-pesan moral meliputi: *Pertama*, menegakkan keadilan, artinya menegakkan keadilan harus dengan secara mutlak dan menyeluruh, tanpa memandang perbedaan, tetapi tidak karena sebab sesuatu, Jangan karena perbedaan kedudukan, golongan, dan keadaan sosial mengakibatkan perlakuan keadilan itu tidak sama bagi masyarakat-masyarakat. *Kedua*, melestarikan sikap saling menghargai sesama ini merupakan salah satu sikap yang penting dalam lingkungan masyarakat sebab, ketika kita mampu mempraktekannya dalam kehidupan kita maka terciptanya kerukunan hidup antar sesama. *Ketiga*, pengakuan dan penerimaan keterbatasan yang dimiliki seseorang mengingatkan kita tentang bagaimana kita tidak menekan, tidak menghina, tidak menyakiti, tidak menjatuhkan, dan menghargai keterbatasan yang dimiliki orang lain.

Repository IAKN Ambon

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Logo	iii
Pernyataan Orsinalitas.....	iv
Lembaran Persetujuan	v
Lembaran Pengesahan	vi
Motto	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Kajian Teori	8
1.6.1 Metode Analisis Naratif Terhadap Film Joker.....	8
1.6.2 Model Naratif dari Vladimir Propp.....	10
1.6.3 Pesan Moral.....	16
1.7 Metode Penelitian.....	17
1.7.1 Tipe Penelitian.....	17
1.8 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.9 Teknik Analisa Data.....	19
1.10 Sistematika Penelitian.....	20
BAB II Analisa Film Joker.....	22
2.1 analisis latar belakang Film Joker.....	22

2.2 Analisis Film Joker Menurut Vladimir Propp.....	23
2.2.1 Sinopsis Film Joker.....	23
2.2.2 Karakter Tokoh Dalam Film Joker.....	25
2.2.3 Analisis Naratif Menurut Vladimir Propp.....	33
2.2.4 Karakter Oposisi Berlawanan Dalam Film Joker.....	65
BAB III Menggali Pesan Moral dari film Joker.....	65
3.1 Pesan Moral dari film Joker.....	65
BAB IV Implikasi Teologi.....	76
BAB V Penutup.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
Daftar Pustaka.....	82



Repository IAKN Ambon

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fungsi dan Akibat dari Adegan Pertama.....	34
Tabel 1.2 Fungsi dan Akibat dari Adegan kedua.....	35
Tabel 1.3 Fungsi dan Akibat dari Adegan ketiga.....	39
Tabel 1.4 Fungsi dan Akibat dari Adegan Keempat.....	42
Tabel 1.5 Fungsi dan Akibat dari Adegan Kelima.....	44
Tabel 1.6 Fungsi dan Akibat dari Adegan Keenam.....	47
Tabel 1.7 Fungsi dan Akibat dari Adegan Ketujuh.....	49
Tabel 1.8 Fungsi dan Akibat dari Adegan Kedelapan.....	51
Tabel 1.9 Fungsi dan Akibat dari Adegan Kesembilan.....	54
Tabel 1.10 Fungsi dan Akibat dari Adegan Kesepuluh.....	57
Tabel 1.11 Fungsi dan Akibat dari Adegan Kesebelas.....	59
Tabel 1.12 Fungsi dan Akibat dari Adegan Keduabelas.....	62
Tabel 1.13 Fungsi dan Akibat dari Adegan Ketigabelas.....	63
Tabel 1.14 Karakter Oposisi Berlawanan.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Arthur Fleck.....	26
Gambar 1.2 Murray Franklin.....	27
Gambar 1.3 Sophie Dumond.....	27
Gambar 1.4 Penny Fleck.....	29
Gambar 1.5 Thomas Wayne.....	30
Gambar 1.6 Randal.....	31
Gambar 1.7 Gery.....	32
Gambar 1.8 Pskiater Debraken.....	33
Gambar 1.9 Adegan pertama.....	33
Gambar 1.10 Adegan kedua.....	36
Gambar 1.11 Adegan ketiga.....	38
Gambar 1.12 Adegan keempat.....	42
Gambar 1.13 Adegan kelima.....	43
Gambar 1.14 Adegan keenam.....	46
Gambar 1.15 Adegan ketujuh.....	49
Gambar 1.16 Adegan kedelapan.....	51
Gambar 1.17 Adegan kesembilan.....	54
Gambar 1.18 Adegan kesepuluh.....	57
Gambar 1.19 Adegan kesebelas.....	59
Gambar 1.20 Adegan kedua belas.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi sangat melekat dengan generasi yang hidup pada masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia hidup dengan perubahan-perubahan yang memungkinkan manusia harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi merambat sampai pada berbagai sektor kehidupan manusia. Salah satu kemajuan teknologi yang sangat terasa terjadi pada media komunikasi. Terdapat berbagai macam media komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan dan memperoleh informasi.

Masa kini menunjukkan bahwa film menjadi salah satu media komunikasi yang dikategorikan sebagai media massa sangat signifikan dan akrab dengan masyarakat, sebab film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar. Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif atau dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung didalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penonton. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang telah menjadi kebiasaan dan akrab dengan khalayak umum. Masyarakat pada masa modern ini, sangat lekat dengan media audio visual. Film merupakan salah satu media audio visual sebagai perantara pesan kepada penonton, yang mengandalkan gambar dan audio yang menarik. Sehingga film dinilai sangat

efektif digunakan sebagai media penyalur pengajaran ataupun pengalaman karena film menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lain yang sangat menarik¹.

Film sebagai media komunikasi memiliki kemampuan untuk memberikan pesan dengan cara yang unik kepada penonton. Pesan yang terkandung dalam film dapat memberikan pengaruh kepada penonton dan bertujuan untuk memberikan dampak bagi kehidupan baik dalam segi hiburan, maupun segi pendidikan. Dampak yang diterima dapat berupa dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari film mampu mengajarkan penonton tentang berbagai hal yang menjadi pedoman dari pesan-pesan pendidikan atau pesan-pesan moral yang tercantum dalam film tersebut. Pesan moral yang positif dapat menjadi ajaran yang baik bagi masyarakat. Dampak negatif film merupakan tindakan-tindakan kriminal atau tindakan-tindakan tidak berakhlak (*amoral*). Tindakan negatif ini bukan sebuah kutukan yang tidak pantas untuk dipelajari tetapi menjadi sebuah ajaran bagi masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi sadar tentang perilaku yang buruk serta dampak yang akan diterima jika ditayangkan dari film, sehingga menghindarkan diri dari perilaku tersebut. Dengan kata lain, film juga telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan bahkan hampir tidak bisa dipisahkan sebagai media hiburan yang efektif.

Pesan moral yang terdapat dalam film secara tidak sadar akan memengaruhi cara hidup penontonnya. Hal tersebut menjadikan film sebagai bahan yang tepat dalam penyaluran pesan moral. Ada beberapa perubahan yang

¹ Alex Sobur. *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006, hal 127.

terdapat dalam menonton sebuah film. *Pertama* perubahan paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan memengaruhi dalam berfikir (*kognitif*), bersikap (*afektif*), dan bertindak laku (*konatif*). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik, yang diterapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama, khususnya dalam disiplin intelektual. *Kedua* cara pandang adalah cara kita melihat sesuatu dan mengartikan hal tersebut sesuai pemikiran kita. Dan perubahan pada sikap. *Ketiga* Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sejak tayang perdana di Indonesia 2 oktober 2019 film yang berjudul Joker ini adalah sebuah film psikologis Amerika Serikat ditulis atau disutradarai oleh Todd Phillips dan Scott Silver. Film ini dibintangi oleh Joaquin Phoenix, Robert De Niro, Zazie Beetz dan Marc Maron. Film berkisah tentang sosok Arthur Fleck atau Joker, seorang badut pembawa papan iklan berusia 40 tahun yang diperankan oleh aktor berkebangsaan Amerika Serikat. Hidup Arthur kacau balau, atau berantakan hidup yang dipenuhi dengan kepedihan. Ia dikisahkan menderita kelainan otak yang menyebabkan dia tertawa terbahak-bahak pada waktu yang tidak tepat. Dengan tertawanya itu membuat masyarakat di sekitar merasa tersinggung dengan perlakuannya. Sosok yang tinggal bersama ibunya itu diceritakan kerap mengunjungi pekerja layanan sosial untuk mendapatkan obat dan melakukan konsultasi kejiwaan kepada seorang tenaga psikiater. Ketika film

Joker ditayangkan banyak orang yang berbondong-bondong untuk menganalisis film ini dengan pemahaman mereka masing-masing. Film joker yang merupakan film yang menjawab hancurnya kota Gotham pada tahun 1981 sebagai rival atau saingannya batman. Menurut Ben Mukti, Arthur adalah salah satu orang yang membuat terjadinya kehancuran tersebut, dan sisi lainnya Arthur adalah sosok yang susah dipahami².

Film joker merupakan salah film yang akan menjawab asal mula seorang penjahat itu ada. arthur dengan keterbatasan yang dimilikinya tidak dipandang, dihargai oleh masyarakat atau lingkungan yang ditempatinya. Dengan tindakan-tindakan seperti itu orang-orang yang memiliki latar belakang yang tidak mampu menjadi berubah menjadi seorang penjahat. Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan menganalisis film tersebut dengan menggunakan analisis naratif sebagai metode dalam penelitian yang penulis lakukan. Analisis naratif adalah sebuah cara yang kuat untuk membantu memahami, menganalisis dan memberi nilai-nilai yang terkandung dalam isi film yang bermanfaat untuk menjelajahi teks-teks media. Dari analisis naratif, setiap nilai-nilai akan muncul dan menjadi hasil akhir dari penulisan ini. Penulis akan menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai jalan untuk merefleksikan film ini dalam ranah teologi. Penelitian ini tidak menggunakan analisis atau kajian teologi, tetapi kajian nilai akan berkontribusi bagi pengembangan ilmu teologi masa kini.

² Ben Mukti, review Film joker: cerita tergelap joker dan dua jam eksplamasi kegilaannya. <http://bookmyshow>. Diambil pada tanggal 03 agustus 2020

1.2 PEMBATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Latar belakang masalah yang telah dibahas menunjukkan bahwa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menggali pesan moral dari film menggunakan analisis Naratif. Film joker adalah film psikologis Amerika Serikat ditulis atau disutradarai oleh Todd Phillips dan Scott Silver, film ini dibintangi oleh Joaquin Phoenix, Robert De Niro, Zazie Beetz dan Marc Maron yang dirilis pada tanggal 2 Oktober 2019. Film berkisah tentang sosok kehidupan Arthur Fleck, seorang badut pembawa papan iklan. Film tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk mengkajinya. Penulis memilih film tersebut dengan alasan dapat menyadarkan masyarakat bahwa orang-orang yang memiliki gangguan mental atau kelainan otak seperti Arthur ini tidak boleh disingkirkan atau dikucilkan dari lingkungannya. Sebab mereka butuh dukungan, apresiasi dari masyarakat setempat. Karena beberapa dari orang-orang yang mengalami hal semacam itu mengubah mereka menjadi seorang penjahat. Sehingga film ini dipilih oleh penulis untuk dikaji dengan menggunakan analisis naratif. Analisis naratif sebagai metode dalam penelitian digunakan untuk membantu memahami, menganalisis dan mengevaluasi sebuah kisah. Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif yang dikembangkan oleh beberapa ahli seperti Tzvetan Todorov dengan struktur narasinya, Vladimir Propp dengan fungsi karakter dalam narasi, story dan plot, Levi Strauss dengan oposisi biner dalam narasi, dan Mieke Bal tentang sebuah teks naratif dengan tiga lapisan yang mendasarinya, yaitu lapisan teks, story (cerita) dan fabula. Namun dalam penulisan ini akan dipaparkan hanya salah satu metode pembaca yaitu fungsi karakter dalam narasi (Vladimir Propp).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana karakter tokoh atau pemeran film joker menggunakan analisis naratif model Vladimir Propp?
- b. Apa nilai-nilai yang terdapat dalam film Joker ?
- c. Apa Implikasi teologi film Joker bagi kehidupan umat pada masa kini ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulisan ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan karakter tokoh atau pemeran film joker menggunakan teori analisis naratif model Vladimir Propp.
- b. Menjelaskan nilai-nilai dari film Joker.
- c. Menjelaskan implikasi teologi dari film Joker bagi kehidupan masa kini.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Praksis :

Penulis berharap bahwa tulisan ini mampu berkontribusi bagi transformatif peningkatan karakter dan spiritualitas umat dalam lingkup masyarakat. Baik kepada masyarakat yang penulis kenal, seperti tetangga yang ada di desa Samasuru, maupun siapa saja yang ingin membaca hasil penelitian ini.

2) Manfaat Akademis :

- a. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu pengetahuan yang ada di lembaga pendidikan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

- b. Penulis berharap tulisan ini dapat berkontribusi untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan analisis terhadap film.

1.5 KAJIAN PUSTAKA

Penulis akan memaparkan beberapa analisis dalam penelitian yang berbeda-beda dengan model yang digunakan, dan akan membantu dalam bahan referensi dalam penulisan tersebut. Pertama³: Mengarah pada penulisan skripsi dari Laili Mustaghfiro, yang mengangkat penelitian tentang “analisis naratif nilai sosial film *My Stupid Boss* (analisis model Tzvetan Todorov”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur cerita dari film *my stupid boss* yang dibintangi oleh Bunga Citra Lestari (Diana), Reza Rahadian (bossman), Alex Abbad (dika), kemudian ditambah dengan actor Malaysia yaitu Bront Palarae (adrian), Atika Suhaime (norahsikin), Azhari (iskandar) dan kim wan chew (Mr kho). Film ini menggambarkan perjalanan seorang wanita yang diuji kesabarannya karena mendapatkan siksaan mental dari sifat bossnya di tempat pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan analisis narasi model Tzvetan Todorov. Menurut Todorov bahwa setiap cerita memiliki alur cerita awal, tengah, dan akhir yang diawali dengan keteraturan kemudian terjadinya kerusakan dikarenakan satu tokoh dan berakhir pada keseimbangan, yang disebut juga alur cerita. Ada persamaan penelitian ini dengan penulis bahwa bertujuan untuk menggali nilai-nilai yang terdapat pada sebuah film. Tetapi penulis akan mengalinya menggunakan model Propp. Kedua⁴:

³ Laili Mustaghfiro. *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss “Analisis Model Tzvetan Todorov”*. Skripsi (Surabaya, prodi Komunikasi), di ambil dari <http://digilib.uinsby>. Pada tanggal 03 agustus 2020

⁴ Ahsin Ramadhon Ebed, *Analisis Naratif Film 3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara “teori naratif Vladimir Propp”* skripsi, purwokerto prodi komunikasi dan penyiaran islam. Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> pada tanggal 03 agustus 2020.

merujuk pada penelitian Ahsin Ramadhon Ebed, analisis naratif film 3 Alif Lam Mim karya Anggy Umbara menggunakan model Vladimir Propp. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fungsi karakter dalam film, dengan menggunakan model Propp yang dapat membantu mengetahui bagaimana karakter-karakter yang terdapat dalam film untuk menyusun dan melengkapi kesatuan narasi yang ingin disampaikan pada masyarakat. Dalam menggunakan model yang sama dengan menggunakan pemikiran Propp yang akan mengali fungsi dan akibat dari karakter Arthur dalam film joker.

Ketiga⁵: mengarah pada penelitian dari Deden Mauli Darajat dan Muhammad Badruzzaman dengan judul yang di ambil peneliti “analisis fungsi narasi model Vladimir propp dalam film *surat dari praha*”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna perjuangan yang terkandung dalam setiap adegan film dan focus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggambaran fungsi karakter, dan karakter oposisi berlawanan dalam film surat dari praha. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mendekripsikan fungsi karakter yang terdapat dalam film tetapi penulis lebih menfokuskan untuk menemukan pesan moral yang terdapat film Joker.

1.6 KAJIAN TEORI

1.6.1 Metode Analisis Naratif Terhadap Film

Narasi memainkan peran dalam kisah-kisah sejarah di dunia. Beberapa bentuk budaya yang paling tua berbentuk kisah-kisah. Fondasi agama-agama besar di dunia juga disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam

⁵ Deden mauli darajat, *analisis fungsi model Vladimir propp*, Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor. Diambil dari <http://journal.univpancasila.ac.id> pada tanggal 28 maret 2021.

bentuk kultural yang paling tua, seperti mitos, balada dan puisi. Seluruhnya digerakkan oleh narasi. Tidak tertutup pula pada sebuah media kontemporer. Media kontemporer dibangun di sekitar narasi, hal ini juga terjadi pada film sebagai salah satu media kontemporer masa kini. Film yang baik akan dibentuk dan dibangun dan berasal dari sebuah narasi yang berkualitas. Narasi adalah sebuah komponen yang selalu dikandung setiap media dan bentuk kultural apa pun. Narasi juga menyampaikan ideologi sebuah budaya, dan merupakan cara yang di dalamnya mengandung nilai-nilai dan ideal-ideal direproduksi secara kultural karena itu, analisis naratif kerap di gunakan untuk membongkar maksud ideologis sebuah karya⁶.

Metode analisis naratif atau lebih dikenal dengan *narrative analysis* digunakan untuk memahami atau mengetahui bagaimana cerita dan jalan cerita dibuat atau distrukturkan. Metode penelitian analisis naratif dalam film pada dasarnya mengikuti standar metode penelitian naratif analisis berdasarkan analisis kualitatif strukturalisme. Hal ini karena dalam analisis naratif ada atauran-aturan, seperangkat *rules* atau tatanan yang harus dipahami dan dijadikan pedoman untuk membaca gambar visual dan cerita dalam film itu sendiri.

Naratif film pada hakekatnya membawa informasi tentang apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Dalam analisis naratif, metode yang digunakan tidak jauh dari metode semiotik yang biasa digunakan untuk meneliti *language* (bahasa) *sign* (lambang). Analisis naratif menggunakan cara-cara atau struktur yang

⁶ Stokes Janes. *how to do media and cultural studies: paduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*. Yogyakarta: bentang 2006, hal 72-73

berkaitan dengan bagaimana memaknai lambang untuk melihat cerita dan rangkaian kejadian yang diciptakan oleh produser atau pembuat film.

Secara semiotik, naratif diartikan sebagai :

- 1) Cerita (*story*) adalah unsur cerita itu sendiri, yakni urutan kronologis semua kejadian yang ditunjukkan oleh pembuat film dan dimasukkan kedalam film. Unsur stori biasanya lebih pada apa makna dari kejadian itu.
- 2) Adegan (*plot*) adalah segala sesuatu yang secara eksplisit ditunjukkan dalam teks film atau yang biasa di artikan sebagai kejadian yang secara fisik terjadi⁷

Aspek lain dari film yang juga menjadi penting sebagai unsur yang dianalisis dalam penelitian analisis naratif ialah *diegesis*. Diegesis ini akan membantu peneliti untuk membedakan antara dunia di mana teks tersebut dihasilkan dan segala tambahan fitur yang ada atau yang dikenal dengan *non-diegetic features*. Selain itu, membantu peneliti mengetahui karakter-karakter apa saja dalam naratif yang dapat dilihat atau didengar dalam teks audio-visual dan bagaimana persepsi penonton.

1.6.2 Model Naratif dari Vladimir Propp

Propp adalah seorang yang mempelajari sejarah dogeng lokal (*folk tale*) di Rusia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Ia menemukan kesamaan-kesamaan yang menonjol dalam struktur serangkaian kisah. Menurut Propp, dogeng memiliki unsur-unsur yang sama, yang dilabelinya sebagai fungsi-fungsi. Model analisis Propp dapat diterapkan pada kisah apa pun. Ia mengidentifikasi

⁷ Rachmah ida. *Metode Penelitian Study Media dan Kajian Budaya*. Prenada Media Grup, Jakarta 2014. Hal 147

karakter-karakter kunci dan klasifikasi karakter-karakter skema yang dinamakannya rancangan Propp⁸. Propp menyusun karakter-karakter yang hampir ditemukan dalam setiap narasi dengan fungsi-fungsinya dalam cerita. Karakter pada hakikatnya adalah tokoh yang mempunyai perilaku tertentu, misalnya karakter pahlawan dan karakter penjahat. Karakter tersebut memiliki fungsi dalam narasi sehingga narasi tersebut menjadi utuh dan padu. Bagi Propp yang terpenting adalah tindakan pelaku yang ada dalam fungsi yang dimaksud dengan fungsi adalah tindakan tokoh untuk menunjang jalannya sebuah cerita. Lebih lanjut Propp menandakan bahwa dalam setiap cerita memiliki konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa motif. Motif terdiri atas beberapa unsur, yaitu pelaku, tindakan, dan penderita. Ketiga unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur yang tetap (perbuatan) dan unsur yang tidak tetap atau yang berubah (pelaku dan penderita). Berdasarkan hasil penelitian propp terhadap dongeng dan cerita-cerita rakyat Rusia, Propp menemukan sebanyak 31 fungsi pelaku di dalamnya. Namun, ia pun mengakui bahwa setiap dongeng tidak harus memuat sebanyak fungsi yang dimaksud. Ketiga puluh satu fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketidakhadiran (*absentation*)
2. Pelarangan atau penghalangan (*interdiction*)
3. Pelanggaran (*violation*)
4. Pengintaian (*reconnaissance*)
5. Penyampaian (*informasi*) (*delivery*)

⁸ Ibid ...

6. Tipu daya (*fraud*)
7. Keterlibatan (*complicity*)
8. Kejahatan (*villainy*) dan Kekurangan (*lack*)
9. Mediasi (*mediation*)
10. Penetralan (*tindakan*) dimulai (*beginning contraction*)
11. Kepergian (*depArthure*)
12. Fungsi pertama penolong/ *donor* (*the first function of the donor*)
13. Reaksi pahlawan (*the hero's reaction*)
14. Penerimaan unsur magis (*provision or receipt of a magical agent*)
15. Perpindahan tempat (*spatial translocation*)
16. Bertarung (*struggle*)
17. Penandaan (*marking*)
18. Kemenangan (*victory*)
19. Kebutuhan terpenuhi (*the initial misfortune or lack is liquidated*)
20. Kembali (*return*)
21. Pengejaran (*pursuit*)
22. Pertolongan (*rescue*)
23. Kedatangan tidak dikenal (*unrecognized arrival*)
24. Tidak bisa mengklaim (*unfounded claims*)
25. Tugas berat (*the difficult task*)
26. Solusi (*solution*)
27. Pengenalan pahlawan (*recognition*)
28. Pemaparan (*exposure*)

29. Perubahan rupa (*transfiguration*)

30. Hukuman (*punishment*)

31. Pernikahan (dan naik tahta) (*wedding*)

Menurut Propp ketiga puluh satu fungsi yang di atas dapat didistribusikan kedalam tujuh fungsi tindakan tertentu, pada cerita dalam sebuah narasi dirumuskan Propp dalam tujuh *Dramatis personae* yaitu sebagai pemeran cerita dalam naratif. Ketujuh peran ini adalah :

- 1) *The villain* (musuh/penjahat): bahwa dalam cerita ada tokoh yang berfungsi sebagai penjahat yang tugasnya membentuk konflik dalam narasi,
- 2) *The donor* (yang memberi pahlawan objek seperti informasi, senjata, nasehat, dan lain-lain): tokoh yang berfungsi sebagai penderma yang berkontribusi sangat baik kepada tokoh pahlawan, baik melalui benda-benda tertentu, seperti keris atau pedang maupun berupa informasi, nasihat, atau kekuatan spiritual.
- 3) *The helper* (pertolongan yang datang untuk pahlawan): tokoh yang berfungsi sebagai penolong, yaitu yang membantu secara langsung pahlawan dalam mengalahkan penjahat.
- 4) *The princes* (perempuan cantik yang menjadi teman pahlawan): tokoh yang mengalami perlakuan buruk secara langsung dari penjahat, tokoh seperti ini diistilahkan sebagai putri, sementara itu ada tokoh lain yang merasakan penderitaan peristiwa yang dialami oleh putri. Tokoh seperti ini diistilahkan sebagai ayah.

- 5) *The dispatcher* (yang mengirim pahlawan berperang atau menjadi penyelamat): tokoh yang berfungsi sebagai pengirim, yaitu tokoh lain yang mengirim pahlawan untuk mengatasi kelakuan penjahat.
- 6) *The hero* (pahlawan): tokoh yang berfungsi sebagai pahlawan, yaitu tokoh yang sanggup mengembalikan situasi kacau yang dilakukan oleh penjahat menjadi aman dan tenteram kembali, dan
- 7) *The false hero* (tampaknya seperti pahlawan tetapi sebenarnya bukan) tokoh yang berfungsi sebagai pahlawan palsu⁹.

Tujuh aspek aksi berdasarkan pemikiran Propp, menjadi landasan menentukan karakteristik dalam film yang akan di analisa. Dalam struktur naratif Propp, setiap film seolah mempunyai pola yang sama, selalu ada tokoh baik, penjahat, yang membantu dan seterusnya. Model Propp ini memang banyak digunakan untuk meneliti film action¹⁰.

Salah satu film modern yang menarik perhatian dunia pada tahun 2019 adalah film Joker. Film Joker hadir sebagai salah satu film masa kini yang dibuat untuk memuaskan penonton dengan aksi-aksi dan kisahnya yang menarik. Narasi yang diperankan oleh para aktor dan aktris dipengaruhi oleh budaya modern. Tentu saja film Joker bukan merupakan dongeng atau mitos seperti yang dimaksudkan oleh Propp. Namun metode yang digunakan oleh Propp dapat diaplikasikan dalam film Joker karena setiap tokoh dalam film, berperan dan

⁹ Sawerigading, *Morfologi Cerita Ratu Ular: Model Analisis Vladimir Propp (Morphology Of Ratu Ular Folklore: Vladimir Propp Analysis Model)*. Artikel, Hal 520-521. Diambil dari <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/101/98> pada tanggal 03 agustus 2020.

¹⁰ Ibid...

memberikan gambaran karakter yang sesuai dengan tujuh aspek fungsi aksi Propp. Menurut Propp, dalam analisis naratif, seorang peneliti harus mengambil keseluruhan teks sebagai objek analisis dan berfokus pada kisah atau narasi. Kisah dapat berupa diri kita sendiri, dunia kita, selain itu tentang orang-orang serta fenomena yang kita jumpai.

Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai sebuah cerita (narasi). Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang. Analisis naratif dipercaya sebagai sebuah cara yang kuat dan bermanfaat untuk menjelajahi teks-teks media. Satu pendekatan kunci pada analisis naratif bersumber dari karya Propp.

Propp melihat bahwa unsur naratif film terdiri atas dua hal :

1. *Functions*, yakni fungsi kejadian-kejadian yang dipertunjukkan di dalam film; dan
2. *Consequence*, atau akibat yang terjadi karena kejadian-kejadian tersebut.

Yang menjadi titik tolak dalam model propp adalah fungsi dari karakter dalam narasi, dan bukan karakter itu sendiri. Setiap karakter memainkan peran dan fungsinya tertentu dalam narasi, misalnya karakter yang satu berperan sebagai pahlawan, karakter yang lain berfungsi sebagai penjahat dan seterusnya. Karena itu model propp ini bisa diterapkan dalam seluruh cerita baik cerita klasik (tradisional) ataupun modern.

1.6.3 Pesan Moral

Moralitas adalah masalah nilai personal yang memandu keputusan dan tindakan. Moralitas umumnya dipengaruhi oleh budaya, masyarakat, dan agama. Kata yang dasarnya sama dengan moral, tetapi berbeda artinya, yaitu amoral dan imoral. Dalam istilah amoral yang berarti tidak. Jadi, amoral berarti tindakan yang salah tidak berhubungan dengan konteks moral atau berhubungan dengan kebaikan atau kejahatan (tindakan yang netral atau non-moral). Moral berarti kebiasaan. Ia mengacu pada sejumlah ajaran, wejangan, khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang (dianggap) baik.¹¹

Pesan moral adalah materi ucapan tindakan yang mengandung nilai-nilai positif. Pesan dimaksud diakui kebaikannya oleh mereka yang pernah mendengar, melihat dan mengalami saat konten positif tersebut diproduksi oleh pemilik suara yang diakui kebaikkan dan kebenarannya secara moral. Pesan moral tidak dari mulut (ucapan) dan tidak dilakukan (tindakan) dari mereka yang mempresentasikan jiwa yang tak bermoral. Karena mereka tidak memiliki hal moral untuk menyampaikan pesan moral.¹²

Film mempunyai fungsi mempengaruhi orang, baik bersifat negatif ataupun positif tergantung pada pengalaman dan pengetahuan individu. Tetapi secara umum film adalah media komunikasi yang mampu mempengaruhi cara pandang individu atau masyarakat yang kemudian akan membentuk karakter

¹¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum: Dari Pendekatan Historis, Pemetaan Cabang-Cabang Filsafat, Pertarungan Pemikiran, Memahami Filsafat Cinta hingga Paduan Berpikir Kritis Filosofis*, Depok Sleman Jogjakarta, Ar Ruzz Media 2016, Hal 221

¹² Husni kamil manic dan Nur hidayat sardine, *mengeluarkan pemilu dari lorong gelap*, Jakarta 2017, hal 545

penonton film tersebut. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen atau bagian sosial. Dengan kata lain bahwa film mampu memberikan pesan-pesan terhadap penontonnya. Baik pesan yang bersifat positif berupa pesan moral maupun pesan pendidikan lainnya, dan pesan yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir maupun tingkah laku penontonnya.¹³ Isi pernyataan film lebih mudah dipahami dibandingkan lambang komunikasi surat kabar dan majalah, yang hanya menggunakan lambang bahasa tulis dan gambar foto. Televisi dan film menggunakan lambang dalam komunikasi yang lebih lengkap meliputi lambang komunikasi bahasa lisan, tulisan, mimik dan gerak-gerak (*media audio visual*).

1.7 METODE PENELITIAN

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dan menggunakan metode analisis naratif model Propp yang dapat membantu penulis dalam melakukan analisa terhadap film joker. Analisa naratif sebagai metode dalam penelitian ini digunakan untuk membantu memahami, menganalisis dan mengevaluasi sebuah kisah dalam sebuah film yang ingin diteliti. Selain itu analisis naratif juga dapat membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. Analisis naratif memungkinkan seseorang untuk menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dalam sebuah kisah dalam film. Secara semiotik, naratif diartikan sebagai : Cerita adalah unsur cerita itu sendiri, yakni urutan kronologis semua kejadian yang ditunjukkan oleh pembuat film dan

¹³ Mabruri Anton, *manajemen produksi program acara TV format acara drama*. Jakarta, PT Grasindo 2013. Hal 3

dimasukkan kedalam film. Unsur stori biasanya lebih pada apa makna dari kejadian itu. Adegan adalah segala sesuatu yang secara eksplisit ditunjukkan dalam teks film atau yang biasa di artikan sebagai kejadian yang secara fisik terjadi. Dalam film juga peneliti perlu untuk menganalisis cerita dan adegan-adegan yang diperan setiap pemain, agar dapat mengetahui nilai-nilai yang diperan atau maksud dari adegan tersebut.

Pada model Propp, yang menjadi acuan Propp adalah fungsi karakter dalam narasi. Karakter pada hakikatnya adalah tokoh yang mempunyai perilaku tertentu, misalnya karakter pahlawan, karakter penjahat dan sebagainya. Selanjutnya, Propp lebih melihat karakter itu sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Masing-masing karakter menempati fungsi masing-masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi utuh. Fungsi di sini dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter, didefinisikan dari sudut pandang signifikasinya sebagai bagian dari tindakannya dalam teks. Fungsi yang dimaksudkan oleh Propp terbagi dari dua aspek : *pertama* tindakan dari karakter tersebut dalam narasi, tindakan atau perbuatan apa yang dilakukan oleh karakter atau aktor. *Kedua* akibat dari tindakan dalam cerita kisah yang terdapat dalam sebuah film.¹⁴

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

- Peneliti melakukan analisis naratif terhadap film joker menggunakan model Vladimir Propp fungsi karakter, *story* dan plot. Sumber data dalam

¹⁴ Gora Radita, *riset kualitatif public relations*. Surabaya , Jakad Publishing, 2019. Hal 373

penelitian ini adalah: Data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian, dan data sekunder merupakan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Seperti studi kepustakaan terhadap teori film dan moral yang relevan dengan penelitian ini.

- Peneliti memilih referensi-referensi dari beberapa buku dan *website* sebagai rujukan untuk menjadi penguat data. Selanjutnya, peneliti mencari data melalui sumber-sumber pustaka yang lain untuk membantu peneliti memahami, menganalisis dan mengevaluasi film joker tersebut.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis naratif untuk mengkaji struktur cerita dari narasi dari film joker. Analisis naratif juga dapat membantu penulis memahami dan mengungkapkan bagaimana makna dan nilai tersebut disebarkan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini akan penulis menggunakan salah satu metode pembacaca teks naratif yaitu Vladimir Propp dengan fungsi karakter dalam narasi, dan story dan plot. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis film Joker berdasarkan teori analisis film dari Prop adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan film yang akan dianalisis. Dan film pada tulisan ini adalah Film Joker.
- b. Mengarahkan fokus analisis yang mencakup latar belakang film, dan makna-makna yang terkandung dalam film.
- c. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan latar belakang film.

d. Menganalisis film berdasarkan teori analisis film milik Vladimir Propp. Dalam menggunakan teori analisis film, maka langkah-langkah analisa yang digunakan oleh penulis adalah:

- Menjelaskan latar belakang film
- Mengidentifikasi setiap karakter tokoh yang terdapat dalam film Joker.
- Mengidentifikasi fungsi dan akibat berdasarkan metode analisis naratif dari Propp dari setiap adegan dalam film Joker.
- Menjelaskan kehidupan Arthur dan sekitarnya.
- Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam film Joker.
- Membuat Implikasi teologi berdasarkan nilai-nilai pesan moral yang terdapat dalam film.



1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, maka penulis merencanakan struktur atau sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. Berbagai poin dalam bab ini merupakan hal mutlak dalam sebuah penelitian.

BAB II : Analisis Karakter Tokoh Dalam Film Joker. Bab ini akan membahas karakter tokoh pada film joker menggunakan analisis Vladimir Propp yang di sesuai deengan metodenya, analisis setiap adegan untuk mengali nilai-nilai teologi pada film tersebut. Bab ini ditempatkan dalam bagian kedua karena bab ini merupakan pembahasan inti dari teks sebelum menggali nilai dari film.

BAB III : Nilai- nilai teologi dan pesan moral yang terdapat dalam film joker dengan adengan dan karakter tokoh yang diperankan sesuai dengan hasil analisis bab II. Bab ini ditempatkan pada bagian ke-III karena merupakan kelanjutan dari bab II yang berkaitan dengan nilai-nilai dan untuk peningkatan spiritual dan moral yang baik. Dengan kata lain, bab ini juga merupakan salah satu bagian penting dari tulisan ini.

BAB IV : Refleksi Teologi. Bab ini akan membahas nilai-nilai teologi yang telah dibahas dan diperoleh dari dua pembahasan sebelumnya dan implikasi teologi terhadap konteks dengan kenyataan yang terjadi.

BAB V : Penutup. Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran yang terdapat dalam tulisan ini.

BAB II

ANALISIS FILM JOKER

2.1. ANALISIS LATAR BELAKANG FILM

Sebelum penulis menghadapkan analisis terhadap film, pertama penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang penulisan film joker. Film ini ditulis pada tahun 2017 oleh seorang yang bernama Todd Philips yang juga menyutradarai film joker tersebut. Todd Phillipis merupakan seseorang yang berkebangsaan Amerika Serikat yang lahir pada Tahun 20 desember 1970 dengan pekerjaan atau profesi sebagai sutradara, penulis, naskah, produser, aktor. Film Joker diadaptasi dari karakter penjahat legendaries di DC Comics.

Alasan Todd menulis film teersebut dari hasil pengamatannya selama bergaul dengan banyak komedian. Ia melihat penderitaan dan rasa putus asa di balik usaha para komedian untuk membuat orang tertawa. Artinya bahwa penulisan film ini dilihat dari latar belakang pekerja-pekerja sebagai badut yang hidup dengan tugas mereka untuk membuat orang-orang yang dihibur. Karena di balik semua pekerjaan itu ada berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh badut-badut tersebut

Saat penanyangan film ini juga banyak yang beranggapan bahwa film yang menampilkan banyak tindakan-tindakan negatif tetapi penulis dari Film tersebut tidak bermaksud seperti apa yang dipikirkan oleh masyarakat dan yang tidak bisa dipungkuri adalah bahwa film joker sejauh ini menuai banyak tindakan positif.

2.2. ANALISIS FILM JOKER BERDASARKAN VLADIMIR PROPP.

2.2.1 SINOPSIS FILM JOKER

Film Joker adalah film yang menceritakan mengenai perjalanan hidup seorang Pria, bernama Arthur Fleck yang berjuang dalam mengatasi masalah yang sedang dialami oleh dirinya. Masalah yang ia hadapi tidak hanya mengenai kesehatan mental dirinya, namun juga konflik yang terjadi di kota Gotham tempat ia tinggal.

Arthur adalah tokoh pemeran utama film Joker yang memiliki penyakit psikologi hingga membuat dirinya tertawa pada situasi yang tidak tepat. Cerita yang dimulai dengan Arthur yang sedang *make over* dirinya untuk menjadi seorang badut. Dalam kesehariannya Arthur berkerja di sebuah perusahaan penyedia jasa hiburan badut untuk kota Gotham. Di awal film diperlihatkan bagaimana buruknya kondisi mental Arthur ketika mengalami tindakan Kriminal dari para remaja Kota Gotham ketika dia sedang menjalankan profesinya sebagai badut penghibur di sebuah tokoh penyedia alat musik. Mereka menghancurkan papan reklame dan memukulnya. Di tegur oleh bosnya karena tidak mengembalikan papan tersebut maka gajinya akan dipotong. Berlanjut pada Arthur yang sedang berada dalam ruangan ganti bersama dengan temannya yang bernama Randal menunjukkan rasa simpatinya terhadap Arthur ketika mendegarkan kabar bahwa Arthur mengalami tindakan kriminal dari beberapa orang remaja sehari sebelumnya. Sebagai bentuk kepeduliannya Randal menawarkan Arthur sebuah pistol dengan tujuan untuk berjaga-jaga, jangan

sampai kejadian serupa kembali terjadi pada dirinya. Arthur awalnya menolak pemberian Randal tetapi pada akhirnya Randal berhasil meyakinkan Arthur.

Ketika Arthur kembali mendapatkan tugas di sebuah RS yang ada di Kota Gotham untuk menghibur pasien-pasien (anak-anak), dengan ceroboh Arthur membawahi pistol tersebut dan tidak disengaja pistol terjatuh pada saat dirinya sedang menari dan bernyanyi untuk anak-anak tersebut. Kesalahan ini yang membuat Arthur di pecat dari pekerjaannya, yang membuatnya semakin depresi ketika mendengarkan cerita yang dikarang oleh Randal dari bosnya bahwa dia yang memaksa membeli pistol dari Randal. Inilah alasan Arthur menyimpan dendam terhadap Randal. Dalam perjalanan pulang menggunakan kereta bawah tanah, Arthur dirundung tiga pebisnis muda, mereka mengejek dan memukulnya. Karena tidak terima mereka memperlakukannya seperti itu sehingga dia menembak mati ketiganya dengan pistol yang di pinjam dari randal temannya itu.

Arthur yang tinggal di sebuah apartemen bersama ibunya Penny Fleck dan mengurusnya layaknya seorang anak yang sayang terhadap ibunya. Ada satu tindakan rutin yang dilakukan oleh Arthur ketika dia pulang kerja yaitu memeriksa sebuah loker yang sepertinya berfungsi sebagai kotak surat. Penny setiap saat mengirim surat untuk seseorang. Tetapi Arthur tidak tahu bahwa surat-surat yang ditulis oleh Penny itu untuk siapa. Suatu saat Arthur tak sengaja dan membaca suratnya dan mengetahui bahwa surat-surat tersebut untuk ayahnya yang adalah Thomas Wayne. Akan tetapi semua itu hanya khayalan Penny bahwa Thomas adalah ayah Arthur, pada kenyataannya Thomas bukanlah ayah Arthur dan semua yang dikatakan ibunya adalah kebohongan. Kebohongan ini diketahui

oleh Arthur dan membuatnya semakin tertekan akan kebenaran yang selama ini tidak diketahui olehnya. Ini yang menjadi motif besar, Arthur akhirnya secara berturut-turut membunuh ibunya, mengganggu Sophie Dumond, membunuh Randal dengan menikamnya dengan gunting yang memberikan pistol padanya di awal film dan menyebabkan Arthur di pecat dari pekerjaannya.

Berlanjut dengan Arthur yang diejek oleh Murray seseorang pembawa acara *stand up comedy* yang terkenal di Kota Gotham. Arthur yang tidak terima dengan perlakuan Murray Terhadapnya akhirnya Murray ditembak mati oleh Arthur pada saat acara tv *comedy*. Film berakhir dengan tindakan-tindakan yang mengacaukan seluruh kota, dilakukan oleh masyarakat-masyarakat bertopeng (badut) yang bersamaan dengan Arthur.

2.2.2 KARAKTER TOKOH DALAM FILM JOKER

Setiap film memiliki tokoh-tokoh yang berperan aktif dalam setiap alur cerita. Jika tidak ada tokoh maka, film tersebut tidak dapat disebut sebagai sebuah film. Hal menarik dari sebuah film adalah ketika penonton dapat dengan aktif merespon setiap karakter dalam film. Oleh karena itu penting adanya untuk mengidentifikasi setiap karakter dalam film untuk dapat mengetahui secara lebih baik, nilai-nilai dan pesan moral dalam film yang dimaksud. Film Joker memiliki tujuh tokoh penting yang memiliki peranan besar dalam menghidupkan film. Beberapa tokoh tersebut antara lain adalah Arthur yang berperan sebagai Joker, Murray Franklin, Psikiater, Sophie Dumond, Penny Fleck yang berperan sebagai ibu dari Arthur Fleck, Thomas Wayne yang berperan sebagai Wali Kota Gotham, Randal sebagai teman Arthur, dan Gary sebagai salah satu teman Arthur. Selain

ketujuh Tokoh ini, juga terdapat beberapa tokoh lain yang memberikan sumbangan bagi cerita, tetapi tidak berperan aktif dalam cerita. Mereka antara lain adalah Batman pada masa kecilnya, anak dari Sophie, Bos dari Joker, tiga orang pemuda pegawai walikota, beberapa kelompok orang miskin, beberapa kelompok orang kaya, beberapa kelompok remaja yang memukuli Arthur, asisten Murray Franklin, beberapa asisten dari Thomas Wayne, dan beberapa teman Joker yang lain.

2.2.1 Arthur Fleck (Joker)



Gambar 1.2 (Arthur Fleck)

Joaquin Phoenix berperan sebagai Arthur fleck seorang badut pada sebuah kota yaitu Gotham. Dengan keahliannya sebagai seorang aktor yang terkenal dia mampu menghibur para penonton dengan caranya. Dalam film Joker Arthur menunjukkan dan menampilkan apa yang dia punya, sikap ataupun talentanya sebagai seorang badut. Athur pada awalnya menunjukkan sikap baiknya dengan cara menghibur orang-orang dengan pekerjaannya itu. Akan tetapi seseorang yang memiliki penyakit pada kejiwaannya dan hidup dengan berbagai macam persoalan yang dialami, berubah menjadi seseorang yang ditakuti masyarakat Gotham. dia menjadi seorang penjahat membunuh orang-orang yang pernah membuli, menghianati, maupun yang membohonginya. Pada puncak film

ini Arthur menjadi seorang Joker salah satu masyarakat yang memicuhkan kehancuran Kota Gotham tersebut. Dengan sikap dan peranannya Arthur dapat disebut sebagai The Donor (yang memberi pahlawan objektif seperti informasi, senjata, nasehat, dan lain-lain), dan pada akhirnya Arthur menjadi *The Villain* (Penjahat).

2.2.2 Murray Franklin



Gambar 1.3 (Murray Franklin)

Robert De Niro berperan sebagai Murray Franklin salah satu pembawa acara komedian yang terkenal di Kota Gotham pada masa itu. Dia merupakan seseorang yang membuat Arthur merubah namanya menjadi Joker. Pada acara *live* Arthur diundang oleh Murray untuk mengisi acaranya, dan pada saat itu juga dia dibunuh oleh Arthur. Dengan alasan bahwa Murray menampilkan video Arthur dan mengejeknya untuk bahan lelucon. Dengan prinsip Arthur bahwa siapa yang tidak memperlakukannya dengan baik atau tidak adil maka dia akan membunuh orang tersebut. Murray dengan sikap yang tidak baik dan lawakanya yang lucu tetapi menyakiti orang lain ini menjadi seseorang yang disebut sebagai *The False Hero* (tampaknya sebagai pahlawan tetapi sebenarnya bukan). Murray yang dianggap oleh arthur bukanlah orang baik yang menampilkan videonya untuk

membuat Arthur terkenal malah sebaliknya Murray mengejek Arthur dan menertawakannya.

2.2.3 Sophie Dumond



Gambar 1.4 (Sophie Dumond)

Zazie Beetz yang berperan sebagai Sophie Dumond seorang janda yang memiliki anak satu. Sophie merupakan pacar dari Arthur. Dia dikagumi dan disukai oleh Arthur karena kepribadiannya itu. Tetapi semakin hari dia menyadari bahwa hubungannya dengan Sophie hanya delusional semata. Motif dibalik aksinya terhadap Sophie bisa saja karena imajinasi tentang hubungan dengan Sophie tak kunjung menjadi kenyataan dan dengan gangguan mentalnya bisa juga dia beranggapan bahwa Sophie adalah orang yang jahat yang harus dilenyapkan dari imajinasi dan kehidupan nyatanya. Dalam tayangan film tersebut tidak di perlihatkan bahwa Arthur membunuh Sophie ataupun tidak. Karena ketika menyadari itu Arthur pergi ke apartemen Sophie dengan penuh penyesalan. Dan ketika keluar dari apartemen Sophie ada suara *ambulance* yang terdengar diluar apartemen mereka. Sophie yang menjadi *The Princess* (Perempuan baik yang menjadi teman pahlawan). Dia yang kembali membuat Arthur tersenyum dan

merasakan kasih sayang dari orang disekitarnya walaupun itu hanya sementara sebelum Arthur merubah dirinya menjadi seorang Joker.

2.2.4 Penny Fleck



Gambar 1.5 (Penny Fleck)

Frances Conroy berperan sebagai Penny Fleck ibu dari Arthur. Penny juga memiliki penyakit yang hampir sama dengan Arthur. Gangguan pada kejiwaannya (sakit jiwa) karena pacarnya menyiksa anak adopsinya sendiri dan diikat dimana anak itu ditemukan memiliki luka berat dibagian kepala akibat beberapa benturan. Ini juga menjadi penyebab mengapa Arthur memiliki mentalines karena ada kerusakan pada kepalanya. Penny juga semasa mudanya bersih keras bahwa ini adalah akal-akalan Thomas Wayne untuk menutupi kesalahannya saja bahwa Thomas adalah ayah dari Arthur.

Mengetahui kebenarannya bahwa Thomas bukanlah ayah Arthur, itu hanya delusional Penny saja dan semua yang terjadi atas dirinya juga itu karena kesalahan dari ibunya yang tak lain adalah Penny. Arthur yang tak kuasa menahan kesedihannya dan terus tertawa menutupi semua masalah yang telah menyimpannya, dan juga Arthur tidak sanggup menerima kenyataan bahwa ibunya juga memiliki gangguan mental sama seperti dirinya. Untuk membayar apa yang di perlakukan Penny terhadap Arthur, dia memutuskan untuk membunuh Penny sama dengan

beberapa orang yang telah dia bunuh sebelumnya. Penny juga bisa disebut sebagai *The False Hero* (tampaknya seperti pahlawan tetapi sebenarnya bukan) yang menurut aspek naratif Propp. Karena dia yang dikatakan sebagai ibu yang menolong anaknya tetapi karena dia juga sampai Arthur menjadi seperti itu.

2.2.5 Thomas Wayne



Gambar 1.6 (Thomas Wayne)

Brett Cullen yang berperan sebagai Thomas Wayne. Dia adalah seseorang yang memimpin Kota Gotham yang tidak adil dalam memimpin kota tersebut. Rakyat-rakyat kecil tidak diperhatikan dan mereka di kucilkan olehnya. Pada saat tindakan Athur membuat rakyat-rakyat yang selama ini merasa tertindas bersuara dengan cara menghancurkan Kota Gotham tersebut. Dalam waktu itu juga Thomas Wayne dan istrinya dibunuh oleh seseorang yang bertopeng yang merupakan gerombolan masyarakat yang menghancurkan kota Gotham. Thomas Juga disebut sebagai *The False Hero* (tampak seperti pahlawan tetapi sebenarnya bukan). dia menjadi walikota yang tidak menjadi adil dalam memimpin Kota Gotham. Orang Miskin dalam kota tersebut tidak diperhatikan oleh pemerintah.

2.2.6 Randal



Gambar 1.7 (Randal)

Glenn Fleshles yang berperan sebagai Randal teman dari Arthur dan Gary. Randal yang memperlihatkan kepeduliannya terhadap Arthur ketika dia dibully oleh beberapa remaja. Tanda kepeduliannya itu Randal memberikan pistol terhadap Arthur dengan alasan supaya Arthur pada saat diganggu dia dapat membela dan menyelamatkan dirinya dengan menggunakan pistol tersebut. Tetapi bentuk simpati Randal tidak menghasilkan hal yang baik. Ketika Arthur diketahui oleh bosnya bahwa dia membawa senjata pada saat bekerja. Di sini Arthur mencoba mengatakan kebenarannya tetapi Randal lebih dulu telah mengatakan kepada bosnya bahwa Arthurlah yang membeli pistol tersebut dari dirinya. Inilah mengapa Arthur tidak dapat dipercaya lagi oleh bosnya. Alasan Randal terlihat bahwa dia juga ingin membela diri dan tidak ingin bernasib sama dengan Arthur. Tetapi Arthur telah menyimpan rasa dendam dan membunuh Randal. Rasanya sulit membayangkan bahwa Randal mempunyai niat jahat sebelumnya, tetapi pada saat dia mendengar ibu Arthur meninggal dia datang dengan Gary dan memberikan belasungkawa terhadap Arthur. Tetapi itu hanya dipikirkan Arthur bahwa ini hanyalah lelucon gelap yang diberikan Randal yang membuat Arthur melakukan aksinya itu yaitu membunuh Randal. *The False Hero* (tampaknya seperti

pahlawan tetapi sebenarnya bukan) ini adalah salah satu aksi naratif yang menggambarkan sifat dari Randal. Dengan cara menolong Arthur yang salah dan membuat Arthur dipecat.

2.2.7 Gary



Gambar 1.8 (Gary)

Leigh Gill yang berperan sebagai Gary yang merupakan salah satu teman Arthur. Gary dengan sikap baiknya yang tidak ada cacat dalam mata Arthur dia tidak diperlakukan oleh Arthur sama dengan apa yang Arthur lakukan pada Randal. Menurut Arthur Gary adalah salah satu teman yang baik terhadapnya maka dari itu Gary tidak dibunuh olehnya. Dalam sikap Arthur terhadap Gary juga dapat dilihat bahwa Arthur akan perlakukan adil bagi mereka yang memperlakukan dengan sebaliknya. Akan tetapi jika siapa yang memperlakukannya tidak baik maka dia akan menanggung balasannya yaitu dibunuh. Prinsip Arthur dapat dikatakan seperti : membalas kejahatan dengan kejahatan dan kebaikan dengan kebaikan. Sikap Gary yang baik terhadap Arthur di sebut sebagai *The Donor* (yang memberi pahlawan objek seperti informasi, senjata, nasehat dan lain-lain).

2.2.8 Debraken (*pskiater*)



Gambar 1.9 (Pskiater Debraken)

Sondra James yang berperan sebagai seorang *Pskiater* bagi Arthur. dengan sikap baiknya dia senantiasa merawat Arthur dan membantu memberikan obat-obatan sebagai alat untuk membantu Arthur dalam menyembuhkan penyakitnya. Bukan seseorang yang memberikan obat untuk menyembuhkan Arthur tetapi Pskiater berperan sebagai seorang teman yang mampu mendengarkan keluh kesah yang dirasakan oleh Arthur. Pada sikap Pskiater tersebut sebagai *The Princess* (perempuan cantik yang menjadi teman pahlawan) dalam aspek naratif.

2.2.3 ANALISIS NARATIF MENURUT VLADIMIR PROPP

Setiap film tentu memiliki alur cerita. Setiap alur cerita memiliki peranan yang berbeda-beda dalam menghidupkan film dan membangun cerita agar film menjadi menarik untuk ditonton. Pada film *Joker*, setiap adegan memiliki makna yang tersirat dan belum pasti diketahui oleh banyak orang. Oleh karena itu, setiap penonton berlomba-lomba untuk memahami apa arti dari adegan yang dibuat dalam film. Analisis naratif sangat membantu untuk menjelaskan makna dari beberapa adegan yang ada dalam film *Joker* kepada penonton. Beberapa adegan tersebut akan dikaji dengan menggunakan metode Propp sebagai berikut :

a. Tekanan sebagai Manusia Biasa



Gambar 1.10 Adegan Pertama

Fungsi	Dalam kehidupan, manusia mempunyai banyak persoalan hidup. Begitupun dengan Arthur. Di lihat dari wajahnya sesungguhnya Arthur sedang bersedih dan meneteskan air mata ketika mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang badut.
Akibat	Akibatnya dalam adegan di atas Arthur sedang memaksakan mulutnya untuk tersenyum. Kebahagiaan Arthur hanya dipaksakan dan kebahagiaan yang dibuat-buat tidak dapat menghilangkan rasa sedih yang dia rasakan.

Tabel 1.1 Fungsi dan Akibat dari Adegan Pertama

Film Joker diawali dengan adegan ketika Arthur sedang *make over* dirinya menjadi seorang badut. Dalam adegan ini, Arthur memaksa mulutnya untuk tersenyum. Senyumnya diikuti dengan tetesan air mata. Arthur menggambarkan dirinya sebagai orang biasa yang selalu berada dalam dinamika hidup. Tidak selalu senyuman yang ia tampilkan adalah senyuman asli sesuai dengan kepribadain atau kondisinya. Pada adegan ini sudah menggambarkan

bahwa Arthur menderita penyakit sindrom tertawa. Senyuman dan tawa yang selalu ia tampilkan sebenarnya adalah penyakit yang disebut sebagai keterbatasan dirinya.

Arthur memiliki keterbatasan yang membuatnya terdiskriminasi. Kehidupan di sekitarnya membuatnya tertekan baik dalam keluarga, lingkungan pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat. Tempat adegan ini terjadi adalah di kantor tempat dia bekerja, sebagai badut bayaran. Hal ini menggambarkan bahwa lingkungan kerja di mana sang tokoh utama bekerja menjadi salah satu tempat yang membuatnya merasa tertekan.

b. Tindakan kriminal oleh anak-anak



Gambar 1.11 Adegan kedua

<p>Fungsi</p>	<p>Ini adalah salah satu tindakan kriminal yang dialami oleh Arthur ketika papan iklan badutnya dicuri oleh beberapa orang remaja laki-laki. Dalam gambar ini, Arthur yang tidak pandai untuk berkelahi dan terlihat lemah. Membuat remaja-remaja ini semakin semangat untuk memukulnya. Kelemahan Arthur dijadikan</p>
---------------	---

	senjata bagi mereka.
Akibat	Arthur mengejar mereka dengan alasan untuk mengambil papannya kembali tetapi, Arthur dibuat tidak semena-mena oleh mereka. Remaja-remaja ini berpikir bahwa Arthur adalah seorang yang lemah dan tidak bisa untuk membalas mereka. Jadi, mereka melakukan tindakan kekerasan padanya dan membuat Arthur sangat terpukul karena tidak diperlakukan dengan baik. Ini membuatnya semakin terpukul lagi karena masalah terus menghampirinya.

Tabel 1.2 Fungsi dan Akibat dari Adegan kedua

Pada adegan yang kedua, Arthur dan kehidupannya dijelaskan secara perlahan. Ia memberikan petunjuk kepada penonton bahwa dirinya adalah seorang biasa yang kesehariannya dipenuhi dengan masalah. Salah satu masalah yang digambarkan pada adegan ini adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak-anak kepada dirinya.

Tindakan kriminal muncul di mana-mana. Tindakan ini tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Korban yang sering merasakan hal ini pada umumnya adalah orang-orang lemah. Kriminal adalah sebuah hasrat untuk menyakiti atau sebuah perilaku yang berkaitan dengan kejahatan, yang pelakunya dapat dihukum menurut undang-undang¹⁵. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan oleh seseorang atau

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Volume 5 (Aplikasi Luring)

kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab dan dilakukan dengan perasaan senang.¹⁶

Adegan pada bagian ini berkaitan dengan pekerjaannya sebagai badut di sebuah tokoh musik bernama *Kenny music shop*. Cukup mudah melakukan pekerjaan tersebut jika dilakukan olehnya sebagai seorang yang suka berpenampilan seperti badut. pekerjaan yang dilakukannya adalah menghibur dan menjaring pelanggan agar dapat berkunjung dan berbelanja pada tokoh tersebut. Pada saat Arthur sedang melakukan pekerjaannya, tiba-tiba datanglah sekelompok remaja yang mengejek dan merampas papan reklame pemilik tokoh yang dipakai Arthur untuk menghibur para pengunjung.” Berikut ini adalah dialog para tokoh dalam adegan film Joker:

Para remaja : “ayo kesana” “yo kenapa dengan sepatumu bro” “kostum bagus” (lanjut perkataan mereka) jika kau jadi badut, setidaknya kau bisa jadi Gay, kau tau itu kan? (Kemudian mereka berlompat merampaskan papan tersebut.)

Arthur Fleck : “hei hentikan”

Para remaja : “ayo kyle cepat pergi” “kita dapat papannya” “ayo badut kau tak bisa mengejar kami” “buat aku berhenti badut”

Arthur Fleck : **“hei hentikan” “hentikan mereka”**

Para remaja : (kemudian mereka berlari ke sebuah lorong dan menghajar Arthur) “ayo hajar dia” “ayo! dia lemah dia tidak bisa melakukan apa pun” “lebih keras-lebih keras” “hajar dia ambil barangnya” “cepat pergi”

¹⁶ H. Dey Ravena. Kristian, *kebijakan Kriminal*, Jakarta, Kencana 2017. Hal 84

Adegan ini menggambarkan tindakan criminal yang fatal dilakukan oleh dua sisi. Pertama, dilakukan oleh para remaja laki-laki. Mereka seperti anak-anak yang tidak dididik untuk menghargai orang yang lebih tua. Mereka digambarkan sebagai sosok-sosok yang tidak berperikemanusiaan sejak dini. Perilaku mereka terlihat ketika mereka mengejek bahkan mengganggu dan menyakiti Arthur yang nyatanya merupakan orang yang lebih tua darinya. Besar kemungkinan perilaku yang mereka lakukan dilatarbelakangi oleh penampilan Arthur sebagai badut yang dekat dengan anak-anak. Namun mereka tidak menyadari bahwa dibalik penampilan itu ada seorang lelaki dewasa yang sedang mencari uang. Perilaku yang lebih buruk ditunjukkan oleh para remaja tersebut adalah ketika ejekan mereka berubah menjadi pengeroyokan. Kegiatan pengeroyokan yang mereka lakukan sangat menyakiti Arthur yang pada saat itu seorang diri.

Sosok kedua yang melakukan tindakan kriminal bagi Arthur adalah masyarakat di sekitar tempat itu. kriminal yang mereka lakukan adalah membiarkan Artur dikejar dan menderita ketika dikeroyok oleh para remaja laki-laki. Arthur telah berteriak untuk menghentikan mereka, tetapi masyarakat disekitar tempat tersebut tidak ada yang mencoba menolongnya dan mereka tidak melakukan apa-apa bahkan hanya membiarkan hal buruk tersebut terjadi pada Arthur. Hal ini mengakibatkan Arthur menjadi lebih tertekan dan semakin hari lebih merasakan bahwa hidupnya tidak dipedulikan.

c. Usaha Keluar dari Masalah



Gambar 1.12 Adegan Ketiga

Fungsi	Arthur mengunjungi psikiater yang merupakan salah seorang yang menangani penyakitnya. Ia memiliki penyakit psikologi yang membuatnya tidak dapat mengontrol dirinya dimana dia harus tertawa atau pun tidak. Ini adalah salah satu alasan juga kenapa Arthur tidak dihargai, diejek oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Psikiater tersebut selalu memberinya obat agar Arthur dapat mengontrol penyakitnya ketika kambuh.
Akibat	Terjadi tindakan kriminal (pembunuhan) yang di sebabkan oleh Arthur berawal juga dari penyakit mental yang miliki olehnya.

Tabel 1.3 Fungsi dan Akibat dari Adegan ketiga

Adegan ini menggambarkan Arthur sedang berada di tempat kerja seorang psikiater yang bernama Debraken. Dalam adegan ini, Arthur bertemu dengan seorang psikiater yang nampaknya sudah sangat lama berkomunikasi dengan Arthur. Sang Psikiater berbincang dengan Arthur dan keduanya terlihat akrab. Sang Psikiaters sepertinya mengetahui seluk beluk kehidupan Arthur. Hal

ini terbukti dari percakapan mereka tentang buku harian Arthur dan keinginan atau impian yang Arthur inginkan. Berikut adalah percakapan kedua tokoh (Arthur dan Psikiater).

Arthur Fleck : “Cuma aku saja atau di luar sana semakin gila?”

Psikiater : situasi semakin memanas, banyak orang marah, mereka berjuang, mencari pekerjaan ini masa yang berat. Bagaimana denganmu? Apakah kau terus menulis buku harianmu?

Arthur Fleck : Ya bu. Ku gunakan itu sebagai buku harian, juga sebagai buku lelucon. Pikiran lucu atau pengamatan. Kurasa sudah kuceritakan kalau aku mengejar karir sebagai komedi tunggal

Psikiater : tidak kau belum cerita.

Arthur Fleck : kurasa sudah. (terdapat catatan dalam bukunya bahwa : ***(kuharap kematianku menghasilkan lebih banyak uang dari pada hidupku)***).

Setiap manusia memiliki keterbatasan masing-masing. Hal ini juga terjadi pada Arthur yang selalu pergi ke Psikiater. Hal yang terlintas ketika melihat keduanya adalah Arthur mengalami penyakit psikis atau penyakit mental. Hal ini membuatnya berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Usaha yang dilakukan oleh Arthur tergambar dari kedatngannya kepada psikiater. Ia ingin menjadi manusia normal yang baik-baik saja tanpa ada penyakit mental yang dialaminya. Penyakit yang diderita oleh Arthur adalah *pseudobulbar Affect* (PBA) yakni kondisi dimana seseorang tiba-tiba tertawa tanpa dipicu oleh sebab apapun. Penyakit ini yang digambarkan pada Adegan awal film ini. Arthur seakan ingin memberitahu bahwa dirinya sangat sengsara dengan sakit yang ia derita. Karena

itulah ia sangat membutuhkan seorang dokter yang dapat menyembuhkan penyakitnya.

Penyakitnya bukan sebuah halangan untuk membuatnya menyerah. Namun menjadi semangatnya mendapat kesembuhan dan berusaha agar tidak dilecehkan oleh masyarakat sekitar. Dalam percakapan di atas, Arthur mengawalinya dengan tertawa yang berlebihan. Sang psikiater hanya membiarkannya karena ia tahu bahwa itu adalah penyakit yang diderita oleh Arthur. kemudian Arthur mengawali percakapan dengan membandingkan hidupnya dan kehidupan masyarakat di luar sana yang sudah sangat gila. Sang Psikiater mencoba menenangkan dengan cara menyatakan bahwa itulah dinamika kehidupan masa kini yang semakin hari, semakin berkembang, juga semakin berat untuk dilalui.

Pada segmen berikut, sang Psikiater mengalihkan pembicaraan dengan menanyakan kebiasaan Arthur dalam menulis buku harian. Karena itu, sang psikiater meminta buku harian Arthur. Pada saat yang bersamaan Arthur menyatakan bahwa ia ingin menjadi seorang pelawak atau komedian. Sesuai dengan tulisan dalam buku hariannya. Di mana ia menulis *kuharap kematianku menghasilkan lebih banyak uang dari pada hidupku*. Ini merupakan sebuah kalimat yang menurut Arthur adalah sebuah lolucon. Namun pada hakikatnya itu merupakan ungkapan perasaannya, bahwa kehidupannya selalu mendapat tekanan dan masalah dari masyarakat di sekitarnya. Dari kalimat yang ia lontarkan kepada sang psikiater, dapat digambarkan dengan jelas bahwa Arthur merasa bahwa hidupnya sangat berat. Karena itu ia berharap semoga kematiannya dapat

memberikan keuntungan baginya dan keluarganya. Sebuah ungkapan yang sadis tetapi dianggapnya sebagai lelucon.

d. Kebaikan yang Tidak dihargai



Gambar 1.13 Adegan keempat

Fungsi	<p>Menghibur anak kecil adalah tugas seorang badut. Dalam gambar ini Arthur tidak memikirkan keadaannya sekarang. Tetapi dia lebih mementingkan tawa seorang anak kecil. Dalam perjalanan pulang, di dalam bis seorang anak kecil melihatnya dengan wajah cemburut. Arthur tanpa memikirkan masalah yang dihadapinya sekarang itu dia mencoba untuk menghibur anak tersebut. Dengan ekspresi yang dibuatnya anak kecil tersebut menjadi tertawa dan senang.</p>
Akibat	<p>Akibat dari perlakuan di atas orang tuanya tidak merasa nyaman dengan tindakan Arthur terhadap anaknya dan meminta Arthur untuk berhenti mengganggu anaknya itu, dalam keadaan yang tidak tepat kemudian penyakitnya kambuh dan membuat para penumpang yang ada di dalam bis merasa tidak nyaman dengan tertawanya itu. Dia merasa bersalah dan bingung.</p>

Tabel 1.4 Fungsi dan Akibat dari Adegan keempat

Adengan ini yang menampilkan Arthur dalam perjalanan pulangny menggunakan sebuah bis yang dipenuhi banyak penumpang baik orang tua-tua atau anak-anak. Tempat yang ia duduk berhadapan dengan seorang anak kecil yang duduk bersamaan dengan ibunya. Anak yang berhadapan dengan Arthur sedang memasang muka cemberutnya melihat Arthur.

Arthur yang memiliki profesi sebagai seorang badut, mencoba menampilkan beberapa ekspresi lucu buat anat tersebut. Anak kecil pun merasa terhibur dengan tingkah lucunya Arthur dan kemudian ia pun tertawa dan merasa senang dengan Arthur, tetapi tidak dengan ibu dari anak kecil tersebut. Ibunya merasa tidak nyaman dengan perlakuan Arthur dan menyuruhnya untuk tidak mengganggu anaknya. Respon yang tidak baik yang di dapat Arthur membuat merasa bersalah dan mencoba untuk menjelaskan alasannya, tetapi tindak di dengarkan oleh ibu dari anak kecil tersebut.

Perlakuan yang tidak adil diterimanya membuat penyakit Arthur kambuh dan mulailah ia tertawa dengan tiba-tiba. Kemudia ibu dari anak kecil mulai merasa resah dan bertanya kepada Arthur alasan mengapa ia tertawa, dan Arthur memberikan kartu kesehatannya kepada ibu tersebut yang menyatakan bahwa ia memiliki penyakit pada mentalnya. Pada segmen ini Arthur yang mencoba memberi tahu keadaannya yang sebenarnya pada ibu tersebut.

e. Setia Kawan



Gambar 1.14 Adegan Kelima

Fungsi	Randal memberi Arthur pistol dengan alasan supaya Arthur tidak diganggu lagi oleh penjahat-penjahat misalnya sekelompok remaja yang memukulnya. Terhadap itu Randal melakukan tindakan tersebut.
Akibat	Akibat yang didapat oleh Arthur adalah dipecat dari pekerjaannya itu karena pada saat dia bekerja menghibur anak-anak di rumah sakit tiba-tiba pistolnya jatuh dan membuat semuanya yang ada di dalam ruangan tersebut menjadi takut dan diketahui oleh bosnya dengan kemarahannya, Arthur dikeluarkan dari pekerjaannya. dan ternyata randal memberi tahu bosnya bahwa Arthur mencoba membeli pistol itu dari dia. Tetapi pada kenyataannya tidak. Ini membuat Arthur despresi dan tekanan padanya bahwa dia dikhianati oleh temannya sendiri.

Tabel 1.5 Fungsi dan Akibat dari Adegan kelima

Pada adegan ini Arthur digambarkan sebagai seseorang yang juga memiliki orang-orang terdekat salah satunya adalah teman. Randal adalah salah satu teman Arthur yang pada dasarnya bersimpati pada Arthur. Simpatinya tergambar ketika ia memberikan pistol kepada Arthur. Hal ini ia lakukan ketika mengetahui bahwa Arthur bermasalah dengan beberapa remaja laki-laki, hingga ia terancam dipecat oleh bos. Berikut ini merupakan percakapan antara Randal dan Arthur.

Randal : “kau baik saja? aku dengar kau dipukuli. Mereka itu bajingan.”

Arthur : “mereka hanya anak kecil seharusnya tak ku hajar.”

Randal : “tidak. Mereka akan merebut segalanya jika kau biarkan. Dengan semua kegilaan disana. Mereka itu hewan. Kau tahu? Ini (sambil memberikan sebuah kanton yang berisi pistol)”

Arthur : “apa itu?”

Randal : ambilah. Ini untukmu. (sambil memberikannya) kau harus melindungi dirimu diluar sana. Atau kau akan terus diganggu.

Arthur : randal, aku tak seharusnya punya pistol

Randal : “jangan takut art. Tidak ada yang tahu. Kau bisa membayarku kapan-kapan.”

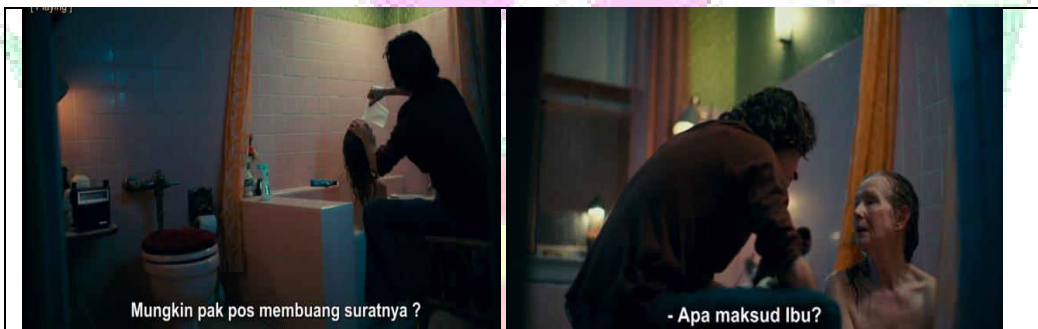
Pistol yang diberikan oleh Randal merupakan salah satu cara untuk menghindari masalah atau mempertahankan diri dari ancaman. Namun caranya memberikan pistol, merupakan awal dari bencana. Suatu ketika, saat Arthur mendapatkan pekerjaan untuk menghibur anak-anak di sebuah rumah sakit, ia tidak sengaja menjatuhkan pistol yang diberikan oleh Randal. Ketidaksengajaan itu berakhir dengan kisah yang menyakitkan. Ia dinilai sebagai penjahat, walaupun dia belum pernah melakukan apa-apa dengan pistol yang ia miliki. Akhirnya ia dipecat karena masalah ini. Pada titik ini, Arthur merasa sangat kacau.

Ketika Arthur dipecat, Randal sebagai dalang utama pemecatan Arthur menghianati Arthur karena dirinya tidak ingin untuk bernasib sama dengan Arthur. Karena itu, ia telah memberitahukan bosnya terlebih dahulu bahwa Arthur

yang membeli pistol itu darinya. Perbuatan Randal membuat kondisi semakin terpuruk dan akhirnya Arthur dipecat dari satu-satunya pekerjaan yang ia sukai.

Adegan ini menggambarkan kesetiakawanan. Setia kawan adalah perasaan yang bersatu, sependapat dan sekepentingan dalam sebuah hubungan. Hal itu sangatlah penting. Mereka yang saling setia pada teman ketika mempunyai masalah saling mengeluarkan pendapat untuk mencari jalan keluar ataupun jika mempunyai masalah bersama janganlah seperti orang yang tidak bertanggungjawab dalam membuat masalah. Namun dalam kondisi tertentu rasa setia kawan akan berubah. Seperti yang dilakukan oleh Randal.

f. Kasih sayang antara Ibu dan anak



Gambar 1.15 Adegan keenam

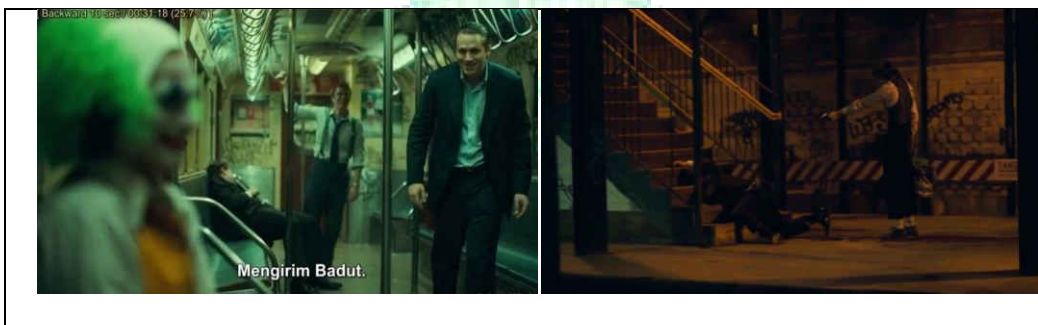
Fungsi	Pada gambar diatas Arthur yang sedang membersihkan tubuh ibunya, dikarenakan Penny yang sedang sakit (sakit mental).
Akibat	Menunjukkan kasih sayang seorang anak terhadap ibunya. Dengan kondisi Penny yang sakit, mengharuskan Arthur untuk merawat ibunya itu. Dalam adegan ini menunjukkan bahwa Arthur yang peduli terhadap Penny dengan tindakannya itu.

Tabel 1.6 fungsi dan Akibat dari adegan keenam

Pada adegan ini Arthur menggambarkan dirinya sebagai anak yang berbakti pada orang tua. Dengan beberapa tindakan yang peduli terhadap Penny sebelum pada akhirnya Penny dibunuh oleh Arthur yang adalah anaknya sendiri. Pada kenyataan bahwa Arthur bukanlah anak kandung dari Penny, tetapi tidak mengurangi kasih sayangnya untuk merawat Arthur hingga dewasa walaupun dengan kondisi yang tidak baik.

Seorang orang tua seperti Penny yang menyembunyikan identitas anaknya karena Arthur bukanlah anak kandung Penny, tetapi dia adalah anak angkatnya. Bukan untuk membohonginya tetapi untuk menjaga perasaan Arthur untuk tidak menyakiti hatinya. Orang tua akan melakukan apapun untuk anaknya tanpa memikirkan siapapun yang menyakitinya. Ketika Arthur pada masa kecilnya dia sering disiksa oleh pacar ibunya, walaupun dengan kondisi mentalnya dia tetap merawat Arthur dengan kasih sayang seorang ibu. Dengan sebutan *happy* terhadap Arthur merupakan perkataan yang penuh makna, yaitu Penny ingin Arthur selalu bahagia.

g. Perlawanan untuk Menjaga Diri





Gambar 1.16 Adegan ketujuh

<p>Fungsi</p>	<p>Pada gambar di atas Arthur membunuh tiga orang lelaki yang sedang melecehkan seorang wanita dan mereka membuli dan memukul Arthur.</p> <p>Tanpa memikir panjang dan emosi yang berlebihan Arthur menembak mereka hingga tewas. Dari sini Arthur sangat kaget dan ketakutan dan berlari bersembunyi di dalam toilet umum.</p> <p>Tiba-tiba Arthur merasa tenang dan membaik. Akhirnya Arthur mendapatkan obat paling ampuh dengan melampiaskan dan meluapkan semua kekesalannya dengan cara membunuh.</p>
<p>Akibat</p>	<p>Dengan membunuh adalah obat bagi arthur melawan penyakitnya itu, dan ketakutan menjadi hilang, kekhawatiran tidak membuatnya merasa bersalah terhadap perlakuannya itu.</p>

Tabel 1.7 Fungsi dan Akibat dari Adegan ketujuh

Pada adegan ini Arthur menggambarkan dirinya sebagai seorang pembunuh. Adegan ini menjadi salah satu bagian yang sangat disoroti tentang kepribadian Arthur yang sebenarnya. Kepribadian ini memuncak ketika ia disakiti dan penyakitnya menjadi parah. Hal ini tergambar dari segmen di mana Arthur ada dalam sebuah kereta. Situasi dalam kereta tersebut sangat mencekam. Dilihat

dari keadaan lampu yang kedap-kedip, dan keadaan di mana seorang perempuan diganggu oleh tiga orang pemuda yang merupakan pegawai walikota. Ketiga pemuda tersebut berpakaian rapih dan menggambarkan bahwa mereka berasal dari kaum elit. Perilaku mereka kepada sang wanita menggambarkan bahwa mereka sangat sombong dan angkuh juga sangat bejat. Perilaku para pemuda elit tersebut pada segmen berikutnya diganggu oleh kambuhnya penyakit Arthur. Ketika melihat Arthur tertawa para pemuda elit pergi meninggalkan sang wanita dan mendekati Arthur. Kambuhnya penyakit Arthur memberikan kesempatan bagi sang wanita untuk melarikan diri.

Penyakit yang diderita oleh Arthur membuatnya tidak bisa menahan rasa sakitnya ketika tertawa. Ketika mereka memperhatikan perilaku Arthur, mereka mendekati Arthur bahkan mengahakiminya. Dalam kondisi ini, Arthur berusaha memberitahukan pada mereka bahwa ia sedang mengalami sakit yang ingin dia tunjukan lewat kartu kesehatan yang selalu dibawanya. Namun hal yang terjadi adalah sebelum kartu tersebut diberikan, Arthur sudah dipukul dan diejek habis-habisan. Perilaku para pemuda elit tersebut masih ditahan dan diterima oleh Arthur. Hal ini digambarkan ketika Arthur masih ingin memberikan kartu kesehatannya, yang ada dalam tas miliknya. Namun para pemuda itu, merampas tas milik Arthur dan membuangnya.

Perbuatan yang dilakukan oleh para pemuda elit membuat kesabaran Arthur menjadi surut. Ketika Arthur dipukuli oleh mereka secara berkesinambungan, Arthur tetap menghadapi mereka dengan cara tetap bertahan. Namun ketika rasa sakit yang diderita semakin parah, ia kemudian mengambil

pistol yang ada di sakunya dan menembak para pemuda elit tersebut. Dalam segmen penembakan, dua orang ditembaknya hingga tewas di dalam kereta. Dan satu orang berlari keluar untuk menyelamatkan diri. Namun Arthur sudah berikhtiar untuk membunuh ketiganya. Karena itulah ia mengejar satu orang tersebut dan menembaknya hingga tewas.

Adegan ini menjadi titik awal gambaran kepribadian Arthur. Arthur menjadi sangat bangga dan senang ketika bisa membunuh orang-orang yang bertindak tidak adil kepadanya atau kepada orang-orang lemah. Dalam hal ini, Arthur menggambarkan dirinya sebagai seseorang yang bebas melakukan kejahatan kepada para penindas ketika ia sudah terlalu sabar menghadapi penderitaan hidup yang sangat kompleks.

h. Kekaguman Yang Salah



Gambar 1.17 Adegan kedelapan

Fungsi	Murray franklin yang sengaja menampilkan video arthur dan mengejeknya untuk bahan lelucon bagi para penontonya. Di sini membuat Arthur yang tak menyangkahkan bahwa pada saat menyaksikan orang yang ia idolakan yaitu Murray Franklin dengan tindakan kejinya mengejek Arthur untuk bahan lelucon
--------	--

	penonton.
Akibat	Akibat dari adegan ini membuat Arthur marah dan menyimpan dendam untuk membunuh Murray pada saat yang tepat, yaitu pada saat acara tv komedian.

Tabel 1.8 Fungsi dan Akibat dari Adegan kedelapan

Mengagumi seseorang yang menjadi panutan bagi diri sendiri sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat sekarang ini. Kelebihan yang dimiliki oleh Murray menjadikannya sebagai seseorang yang layak disukai oleh banyak orang salah satunya adalah Arthur. Arthur kagum akan lawakan Murray yang menjadi komedian terkenal di Kota Gotham pada saat itu. Menjadi Komedian adalah impian yang ingin Arthur raih sejak lama, tetapi hal tersebut tidak mudah didapat. Bagi Arthur menjadi harus melalui banyak proses. Salah satu proses yang dilalui oleh Arthur untuk menjadi seorang komedian yang terkenal adalah mengikuti berbagai kompetisi komedi atau mengikuti berbagai acara yang di dalamnya ia dapat menyalurkan bakat yang dimiliki sebagai seorang komedian.

Tugas seorang komedian adalah mencari bahan-bahan yang lucu dan dapat menghibur penonton yang menyaksikan acara tersebut. Hal inilah yang dilakukan oleh Murray Franklin. Bagi Murray, Arthur adalah salah satu komedian yang lucu, dengan gaya yang jarang digunakan oleh orang lain. Namun dalam acara tv yang disaksikan oleh orang banyak, Murray menjelaskan bahwa komedi yang dibawakan oleh Arthur adalah komedi yang biasa saja dan tidak lucu. Murray menggambarkan dirinya sebagai seorang komedian yang buruk. Ia tidak mengapresiasi hasil kerja dari Arthur atau orang yang masih belajar untuk menjadi

seorang comedian yang baik, tetapi dia malah meremehkan dan mengejek apa yang telah dibuat dan diusahakan oleh Arthur. Mengagumi seorang panutan bukan saja dilihat dari prestasinya yang membuat seseorang terkenal. Tetapi juga dilihat dari etika, cara dia menghormati dan menghargai orang-orang yang mengaguminya. Arthur merasakan kekaguman yang salah kepada Murray, karena apa yang dilakukan oleh Murray juga tindakan yang salah. Membuat banyak orang tertawa dengan topik menghina orang lain.

i. Kebohongan yang ketahui



Gambar 1.18 Adegan Kesembilan

Fungsi	Mencaritahu kebenaran dari masa lalu Arthur dan ibunya yang kelam. Penny adalah ibu Arthur dia adalah seorang psikopat.
Akibat	Dan semua masa lalu Penny diketahui oleh Arthur. Semua perkataan ibunya adalah khayalan bahwa Arthur adalah anak yang diadopsi oleh Penny, dan ayahnya bukan Thomas Wayne. Dan lebih mengejutkan Arthur bahwa ibunya selama ini mempunyai penyakit pada kejiwaannya. Arthur tidak dapat menerima kebohongan dari ibunya, akhirnya dia melenyapkan nyawa Penny.

Tabel 1.9 Fungsi dan Akibat dari Adegan kesembilan

Pada adegan ini Arthur menunjukkan sifatnya yang rindu memiliki orang tua lengkap. Selama ini Arthur hanya hidup dengan ibunya seorang diri. Ibunya selalu menyatakan kepadanya bahwa ia memiliki seorang ayah. Dan ayahnya adalah seorang elit yang sangat terkenal di kota Gotham. Ketika melewati adegan pembunuhan di dalam kereta, kini ia menyaksikan berita tentang wali kota Gotham, yang disebutkan ibunya sebagai ayahnya menyatakan bahwa ketiga pegawainya meninggal karena badut. Hal ini menyebabkan kerusuhan dalam kehidupan warga Gotham. Menurut Thomas Wayne, rakyat kota Gotham yang miskin adalah badut. Karena itu, Arthur berusaha untuk menemui Thomas Wayne. Arthur memutuskan untuk datang ke penggalangan dana yang di hadiri oleh Thomas Wayne.

Ketika Arthur sampai pada acara penggalangan dana yang dihadiri oleh semua orang elit, ia tidak diizinkan masuk. Namun Arthur tidak menyerah. Ia melakukan berbagai cara, sehingga ia dapat masuk ke dalam gedung di mana Thomas Wayne ada. Ia mengikuti Wayne hingga mereka berdua bertemu di dalam toilet. Arthur merasa puas dapat bertemu dengan Wayne yang selalu disebut oleh ibunya sebagai ayahnya. Dalam pertemuan mereka, Arthur membicarakan tentang hubungan mereka sebagai ayah dan anak. Pada saat itu, Wayne merasa sangat terkejut. Dia tertawa dan menyatakan satu hal yang membuat Arthur sakit hati yakni “Tidak mungkin aku memiliki anak sepertimu.” Hal ini membuat Arthur sangat terpukul, dan dia tetap berjuang untuk menyakinkan Wayne. Ketika ia berjuang, Wayne tetap pada pendiriannya, dan ketika dia menyebut nama Peni Fleck, Wayne menyatakan bahwa ibunya Peni Fleck adalah orang gila yang

pernah bekerja di rumahnya sebagai pembantu rumah tangga. Hal ini membuat Arthur mwnjadi dendam dan membenci Thomas Wayne.

Pernyataan Wayne tentang Ibunya yang gila membuat Arthur ingin membuktikan. Akhirnya dia berusaha untuk mencari tau informasi tentang Ibunya. Dari pernyataan yang disampaikan oleh Wayne, Arthur pergi ke rumah sakit, tempat di mana Ibunya pernah dirawat. Sesampainya di rumah sakit, ia meminta bukti tentang kondisi dan penyakit dari ibunya. Ia berusaha untuk mencari tahu apa yang diderita oleh sang ibu. Namun tidak mudah dia mendapatkan surat-surat tentang masa lalu ibunya. Ia merampas surat-surat yang dipegang oleh penjaga rumah sakit. Ketika ia memperoleh surat-surat itu, ia membaca dan menemukan banyak informasi. Antara lain Ibunya menderita penyakit gangguan jiwa yang disebabkan oleh skizofrenia¹⁷. Selain itu, kenyataannya adalah dia bukan merupakan anak kandung dari ibunya, dengan kata lain ia hanya menjadi anak angkat dari ibunya. Selain itu, bukti lain menyebutkan bahwa Peni Fleck pernah melakukan tindakan yang sangat buruk terhadap Arthur. Ia pernah menikah dengan seorang laki-laki, dan keduanya menyiksa Artur sejak Arthur masih anak-anak. Penyiksaan yang mereka lakukan mengakibatkan penyakit saraf yang diderita oleh Arthur hingga dia dewasa. Penyakit itu juga yang mengakibatkan Arthur ditimpa banyak masalah termasuk didesdkriminasi dalam lingkungan masyarakat.

¹⁷ Skizofrenia adalah gangguan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berfikir, merasakan dan berperilaku dengan baik. Skizofrenia ditandai dengan pemikiran atau pengalaman yang nampak, tidak berhubungan dengan kenyataan, ucapan atau perilaku yang tidak teratur, dan penurunan partisipasi dalam aktifitas sehari-hari. Kesulitan dalam berkonsentrasi dan mengingat. (www.aladokter.com)

Pada adengan ini kehidupan Arthur yang banyak memiliki masalah, juga memiliki masa lalu yang kelam. Kebohongan untuk menutupi masa lalu seseorang atau kebohongan yang dilakukan untuk kebaikan seseorang tetapi tidak dirasakan baik-baik saja oleh orang tersebut. Seberapa jauh seseorang menyembunyikan kebohongan suatu kelak akan diketahui. Puncak kebohongan itu pasti akan ketahuan, karena kebohongan pada akhirnya harus ditutupi dengan kebenaran atau kejujuran.¹⁸

j. Membunuh Seorang Ibu



Gambar 1.19 Adegan Kesepuluh

Fungsi	<p>Karena merasa dibohongi oleh ibunya dan semua yang terjadi padanya itu karena Penny. Kebohongan yang selama ini diberikan oleh Penny adalah bahwa Penny bukanlah ibu kandung Arthur tetapi lebih tepatnya Penny adalah ibu angkat Arthur. dan Arthur merupakan anak yang diadopsi oleh Penny. Jadi bertambah lagi satu tekanan bukan saja tentang orang-orang yang membuli, mengejek, serta tidak menghargainya tetapi juga tentang membohonginya.</p>
Akibat	<p>Akibatnya Arthur semakin bertambah alasan mengapa sampai</p>

¹⁸ Mohammad Nuh, *menyemai Kreator Peradaban*, Zaman, Jakarta, 2014. Hal 192

	<p>dia membunuh dan melakukan kekerasan terhadap masyarakat kota Gotham. Dan juga semakin besar keyakinan dirinya akan menyelesaikan masalah-masalah yang dialami dengan cara membunuh, ibarat obat yang membantu menyembuhkan penyakit.</p>
--	--

Tabel 1.10 Fungsi dan Akibat dari Adegan kesepuluh

Adegan terus berlanjut dan menjadi lebih seru. Ketika kebohongan yang selama ini ibunya berikan kepada Arthur diketahui oleh Arthur. Akhirnya Arthur tau bahwa selama ini, segala sesuatu yang dikatakan oleh ibunya kepadanya adalah hal yang salah. hanya merupakan mimpi. Ia mengalami penderitaan, ia menanggung malu dengan menyebut Wali Kota sebagai ayahnya. Penny selalu memanggilnya sebagai *happy* tetapi pada kenyataannya Arthur tidak merasakan kebahagiaan sedikit pun. Dia menganggap dirinya hanya sebuah tragedi yang diciptakan oleh ibu angkatnya. Hal ini menjadi dendam yang sangat besar bagi Arthur. Dari adegan ini, penonton dikejutkan dengan satu kenyataan bahwa sebenarnya Arthur juga memiliki penyakit yang sama dengan ibunya.

Ada segmen di mana Arthur digambarkan sebagai seorang pengkhayal. Beberapa khayalannya antara lain pertama ia mengkhayal bahwa Murray Franklin memanggilnya dan bercakap akrab dengan dirinya dalam acara milik Murray. Kedua Ia berkhayal bahwa Seorang wanita yang bernama Sophie Dumond adalah kekasihnya, yang selalu menemaninya. Namun, pada kenyataannya tidak terjadi sedikitpun. Ketiga ia mengkhayal bahwa lolucon yang disampaikan dalam satu

acara, sangat diterima baik oleh penonton tetapi kenyataannya bertolak belakang. Para penonton justru memaki dan mencela dia.

Dendam yang semakin membara membuat Arthur semakin tidak tahan. Ia berencana untuk membunuh ibunya karena baginya kesalahan yang dilakukan oleh ibunya tidak dapat dimaafkan. Maka mungkin dengan cara membunuh, ia dapat memuaskannya. Membunuh adalah salah satu tindakan yang salah atau tercela. Kegiatan pembunuhan yang dilakukan oleh Arthur sudah terjadi sampai pada adegan ini sebagai kegiatan yang ketiga. Dan orang yang dibunuh olehnya adalah orang yang membesarkannya. Ia adalah ibu yang selama ini hidup denganya. Ibunya merupakan salah satu orang yang sebelumnya sangat ia cintai. Dan merupakan tujuan hidupnya. Ibunya sangat menyayanginya. Namun ia menderita penyakit yang akhirnya berimbas pada Arthur. Karena itulah Arthur sangat membenci ibunya. Pembunuhan yang dilakukan oleh Arthur tidak diketahui oleh siapapun. Karena pada saat melakukannya, ia seorang diri dengan sang ibu yang sedang sakit di rumah sakit.

Berikut adalah dialog sebelum Penny dibunuh oleh Arthur:

Arthur : “hay Penny. Penny Fleck...!! Aku selalu membenci nama itu. kau dulu selalu bilang kalau tawaku merupakan kondisi, dan tak ada yang salah dengan diriku, itu memang benar. Itu diriku sebenarnya.”

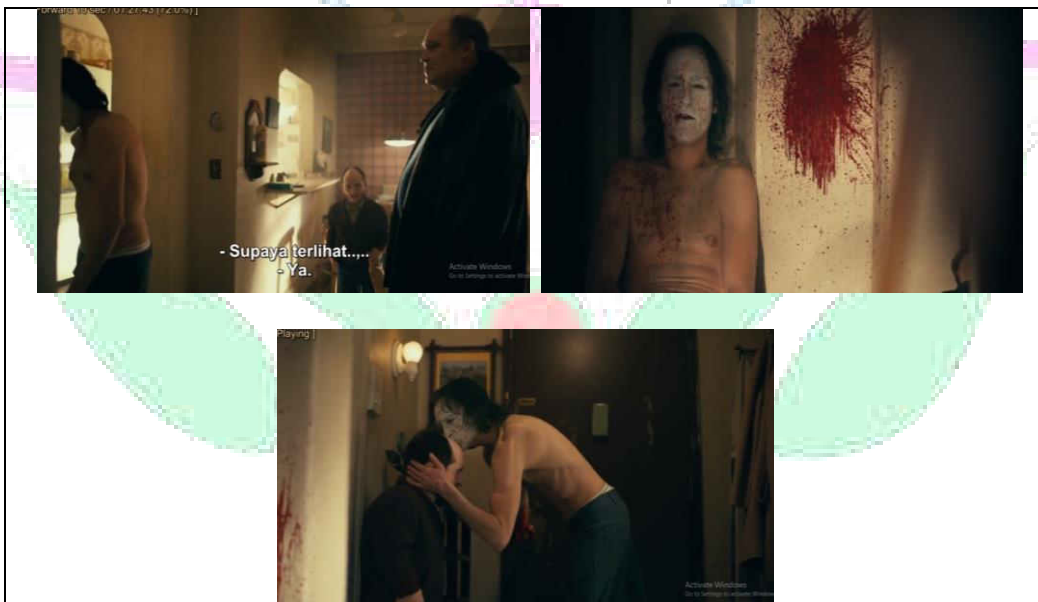
Penny fleck : “*happy* (bahagia)”

Arthur : “*happy*...! Lucunya. Aku tak pernah bahagia selama satu menit dalam seluruh hidupku. Kau tahu apa yang lucu? Kau tahu apa yang membuatku tertawa? Aku sering mengira bahwa hidupku penuh tragedi tapi sekarang aku

menyadari bahwa hidupku penuh komedi”. (Arthur mengambil bantal dan menekankan diatas wajah Penny hingga tewas).

Ketika ibunya tewas, Arthur tertawa dan dirinya menjadi semakin buruk. Ia menjadi semakin kacau dan hidupnya semakin tidak karuan. Kehidupannya diliputi banyak khayalan, dan ia mengakui bahwa dirinya adalah seorang pembunuh. Setelah diketahui bahwa dirinya ada dalam masalah yang sangat berat, ia pergi meninggalkan ibunya dan melanjutkan kehidupannya sebagai penjahat.

k. Pengkhianatan



Gambar 1.20 Adegan kesebelas

Fungsi	Randal dan Gary kerumah Arthur dengan alasan untuk bela sungkawa tetapi Arthur telah berencana untuk membunuh Randal.
Akibat	Akibatnya dari Randal yang mengkhianati Arthur berakhir dengan kematiannya yang sangat mengerikan. Arthur

	menikamnya dengan gunting hingga tewas di apartemnya itu.
--	---

Tabel 1.11 Fungsi dan Akibat dari Adegan kesebelas

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, itulah mengapa orang-orang harus menjalin relasi dengan sesama di sekeliling. Hal ini juga terjadi pada Arthur. sebagai manusia biasa, dia membutuhkan orang-orang yang ada di sekitarnya agar dapat membantunya untuk melangsungkan hidup. Sebut saja teman, kenalan, kerabat, kekasih dan lainnya. Gery dan Randal adalah teman sekerja dari Arthur. Keduanya selalu bersama-sama dengan Arthur menjadi badut. Ketika keduanya tau bahwa Ibunya Arthur sudah meninggal, mereka bermaksud untuk mengunjungi Arthur.

Pada adegan ini, ada segmen di mana Gery dan Randal datang mengunjungi Arthur dengan membawa minuman keras. Tujuan mereka adalah menghibur dan menemani Arthur dalam masa keterpurukan ketika ia kehilangan Ibunya. Mereka tidak tahu bahwa Arthurlah yang membunuh ibunya sendiri. Ketika sampai di dalam apartemen, Arthur telah menggunakan bedak badut, yang menggambarkan dirinya sebagai orang jahat. Ia terlihat sangat menakutkan, tetapi karena kedua temannya sudah mengetahui seperti apa dirinya, mereka tetap masuk dan memberikan minuman kepada Arthur serta mengucapkan belasungkawa.

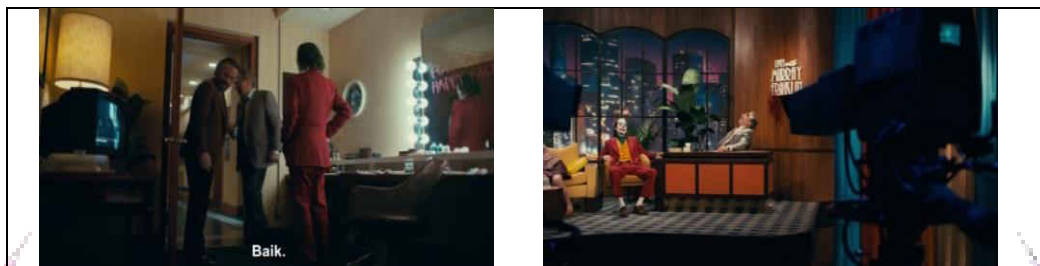
Randal yang pernah mengkhianati Arthur dengan memberikan pistol, datang dan mengucapkan belasungkawa serta menciptakan percakapan terkait dengan pistol yang menjadi masalah bagi Arthur. Randal bertanya kepada Arthur tentang perkembangan kasus pembunuhan yang ia lakukan terkait dengan pistol

yang Randal berikan. Tujuan pertanyaan dan percakapan ini, adalah agar Randal dapat berantisipasi untuk tidak terjerumus dalam masalah yang diallui oleh Arthur. Dalam segmen ini, Randal digambarkan sebagai seorang teman yang licik dan tidak setikawan. Hal ini membuat Arhur tidak percaya lagi terhadapnya dan bahkan sangat membencinya. Seketika itu juga, Arthur menancapkan gunting pada tubuh Randal berkali-kali, hingga ia tewas dengan sangat megenaskan dalam Apartemen milik Arthur.

Gery yang menyaksikan pembunuhan itu menjadi sangat gemetar dan takut. Ia berniat untuk melarikan diri tetapi Arthur menutup pintu dan mnguncinya. Namun hal yang menarik adalah dia tidak dibunuh oleh Arthur. Walaupun dia merupakan satu-satunya saksi mata yang mungkin saja dapat menjebloskan Arthur ke penjara. Bagi Arthur, Gery dikenal sebagai orang baik. Ia selalu membela Arthur ketika Arthur mengalami maslaah. Ia juga yang selalu menghibur Arthur ketika ia ada dalam masalah di tempat kerja. Selain itu Gery adalah salah satu orang yang selalu dideskriminasi karena tubuhnya yang cebol. Dia selalu dianggap remeh oleh orang lain, termasuk Randal. Pada gambar berikut, terlihat bahwa Arthur mencium kepala Gery dengan tulus dan mengucapkan terima kasih karena Gary yang di anggap sebagai teman yang baik. Arthur membiarkan Gery pergi dan ia membuakakan Gery padanya. Arthur tidak membunuh Gary. Hal ini menggambarkan bahwa Arthur hanya membunuh orang yang selalu melakukan kejahatan serta memberikan dampak negatif bagi dirinya. Namun ia membiarkan orang baik, dan orang lemah untuk melanjutkan

kehidupan. Ia tidak pernah membunuh orang yang tidak memberikan dampak negatif atau memberikan sesuatu yang buruk bagi dirinya

1. Munculnya Joker



Gambar 1.21 Adegan keseduabelas

Fungsi	<p>Pada gambar yang pertama di atas pertemuan di luar panggung Arthur meminta Murray untuk memanggilnya sebagai Joker.</p> <p>Karena merasa di hina dan di dimainkan oleh Murray, dia telah menyusun rencana untuk menembak Murray di acara tersebut.</p>
Akibat	<p>Membunuh baginya adalah bayaran yang terbaik bagi orang-orang yang memperlakukannya tidak baik. Maka dari itu Murray yang menayangkan video Arthur dan mengejeknya mendapatkan akibatnya dari Arthur. Arthur menembaknya pada saat acara live Murray.</p>

Tabel 1.12 Fungsi dan Akibat dari Adegan keduabelas

Adegan yang berikut yang menjadi puncak dari film ini adalah pada adegan ini. Arthur akhirnya menjadi pribadi yang jauh berbeda dari sebelumnya. Perbedaan yang ia tunjukkan muncul karena semua tekanan yang diperoleh dari

lingkungan sekitarnya. Setiap proses yang dilaluinya membuatnya berani menunjukkan dirinya sebagai seorang penjahat yang terkenal.

Adegan pada bagian ini menunjukkan dirinya bahwa ia diundang oleh Murray Franklin untuk menghadiri acara *Talk show*. Acara yang dihadiri adalah acara milik Murray sendiri. Akhirnya Arthur memiliki kesempatan untuk bertemu langsung dengan Murray. Sebelum acara ini dimulai, Arthur membuat kesepakatan dengan Murray untuk memanggilnya dengan sebutan JOKER. Inilah pertama kali, nama Joker dipakai dalam film ini.

Arthur merias wajahnya menjadi seorang badut ketika menghadiri acara Murray. Dia bangga pada dirinya sendiri dan merasa bebas menggunakan pakaian jaz merah rapi. Perubahannya sangat menakutkan sekitar. Dalam adegan ini, Arthur menunjukkan bahwa perubahan seseorang tidak selamanya baik. Arthur yang pada awalnya menjadi sosok pribadi yang baik, ramah, dan sederhana berubah menjadi seorang yang jahat.

Pada segmen ini, Arthur menjadi seseorang yang sangat antusias ketika berbincang dengan Murray. Ia bahkan mengkritik Thomas Wayne tentang kehidupannya yang elit. Padahal hal itu bukan merupakan bahan perbincangan dalam *Talk Show* yang digelar oleh Murray. Ketika mereka sedang berbincang, dan mungkin Murray merasa bahwa Joker sudah terlalu melenceng karena Joker mengakui bahwa dialah yang membunuh tiga orang pemuda elit di dalam kereta. Orang-orang yang ada di sekitar meminta untuk menutup acara, tetapi Joker tetap berbicara tentang segala sesuatu yang ingin ia kritisi. Karena sudah terlalu melenceng akhirnya Murray menghentikan Joker. Namun yang terjadi adalah

Joker langsung menembak kepala Murray dengan pistol yang ada di sakunya. Seketika itu, Murray langsung tewas mengenaskan di atas kursi yang ia tempati dan disaksikan oleh seluruh warga kota Gotham lewat siaran langsung acara yang ia selenggarakan, yang menarik adalah Joker menjadi sangat bahagia, ia tertawa dan semua orang ketakutan dan melarikan diri meninggalkan Joker.

m. Kehancuran



Gambar 1.22 Adegan ketigabelas

Fungsi	Arthur di tangkap dengan kasus pembunuhan terhadap Murray. Pada saat tayangan live tersebut. Tetapi dalam perjalanan, mobil polisi ditabrak oleh seseorang dengan alasan untuk membebaskan Arthur.
Akibat	Arthur mengubah Kota Gotham menjadi hancur. Orang-orang dengan wajah bertopeng merusak seluruh Kota Gotham dengan waktu yang bersamaan sebagai bentuk

	<p>protes terhadap walikota yaitu Thomas Wayne. Tayangan live merupakan imets positif bagi masyarakat yang memandang Arthur adalah orang yang sama senasib dengan mereka.</p>
--	---

Tabel 1.13 Fungsi dan Akibat dari Adegan ketigabelas

Adengan pada bagian ini menunjukkan bahwa akhir dari film Joker adalah Kehancuran yang sangat dahsyat. Perilaku yang Joker tampilkan menjadikannya sebagai dalang dari semua kerusakan dan kehancuran. Dari apa yang Joker lakukan, banyak orang yang tertindas dan merupakan rakyat jelata bangkit merusak kota. Pembunuhan terjadi di mana-mana, kerusakan fasilitas umum juga terjadi di mana-mana, dan apapun yang dilakukan oleh orang-orang tersebut dilakukan dengan cara mereka merias wajah mereka sebagai badut. menjadi badut akhirnya menyamakan diri mereka dari identitas mereka.

Arthur ditangkap oleh polisi tetapi ia dibebaskan oleh orang-orang yang menjadi pendukungnya. Kota Gotham sekarang menjadi hancur oleh masyarakat-masyarakat yang berdandan layaknya seorang badut. Mereka mengangkat Arthur kemudian bersorak-sorai karena dianggap sebagai pahlawan bagi orang-orang bertopeng tersebut. Sifat Arthur yang berubah sangat berbeda jauh dari sebelumnya, sekarang telah menjadi joker yang sangat menakutkan. Menjadi seorang joker adalah pilihannya, karena orang-orang yang jahat akan dilenyapkan ketika ia tahu bahwa dirinya adlaah penjahat. Cara meleyapkan mereka sangat mudah ketika ia menjadi penjahat, yakni dengan cara membunuh mereka.

2.2.4 Karakter Oposisi Berlawanan dalam Film Joker

Kepahlawanan	Kejahatan
<p>Menjalankan tugas untuk mendatangkan pelanggan</p> <p>Arthur dengan pekerjaannya sebagai badut diminta untuk melakukan aksinya untuk membuat para pembeli berbelanja di sebuah toko musik. Dengan sebuah papan yang dipengangnya sebagai bentuk papan iklan sambil berjoget lucu.</p>	<p>Penjahat menghalangi misi</p> <p>Gerombolan anak-anak muda yang lintas di depan Arthur dengan kenakalan-kenakalan mereka sebagai anak-anak yang tidak tau menghargai orang yang lebih dewasa dari mereka. Mereka merebut papan iklan tersebut, memukul Arthur, dan yang lebih lagi Arthur dimarahi oleh bosnya.</p>
<p>Mengalami cobaan</p> <p>Arthur dipecat dan menjadi borongan polisi karena menembak orang.</p>	<p>Membuat pahlawan mengalami cobaan</p> <p>Randdal yang menjadi dalang dalam masalah yang dialami oleh Arthur. Dia memberikan pistol bagi Arthur untuk dapat melindungi diri dengan senjata tersebut, tetapi pemberiannya dengan alasan untuk Arthur dapat mengalami masalah tersebut.</p>
<p>Cinta</p> <p>Penny yang sangat mencintai Arthur dengan penuh kasih sayang. Merawat dan membesarkannya sebagai anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tua kandung. Walaupun arthur bukanlah anak kandung penny, tetapi cinta pada Arthur tidak pernah pudar.</p>	<p>Benci</p> <p>Arthur membunuh ibunya dengan alasan bahwa Penny telah membohonginya, dan semua yang didapatkannya itu semua karena kesalahan Penny.</p>
<p>Perjuangan</p> <p>Arthur melakukan hal-hal yang baik untuk dihargai oleh seorang pemimpin (seorang bos)</p>	<p>Jalan pintas</p> <p>Menjatuhkan dan mengkhianati Arthur agar tidak terlihat bermasalah di depan pemimpinnya dan supaya pekerjaannya tidak hilang.</p>
<p>Kesetiaan</p> <p>Gery merupakan orang yang baik terhadap temannya yaitu Arthur dan Randdal.</p>	<p>Pengkhianat</p> <p>Randdal yang merupakan salah satu dalang Arthur melakukan pembunuhan.</p>

Tabel 1.14 karakter oposisi berlawanan

Joker mengisyaratkan Arthur sebagai tokoh utama memiliki dua kepribadian yang berbeda. Pertama ia digambarkan sebagai seseorang yang memiliki kelemahan dan keterbatasan sebagai manusia biasa. Namun kelemahan itu membuatnya tetap berusaha untuk menjadi seseorang yang berguna dan mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang komedian yang terkenal. Arthur tidak menunjukkan bahwa ia adalah manusia lemah, ia yakin dengan apa yang diperbuat olehnya. Arthur pada mulanya merupakan seseorang yang penyayang dengan perlakuan menghormati ibunya, memiliki rasa menolong dengan menghibur masyarakat, membantu seorang perempuan yang dilecehkan.

Kedua, adalah sosok yang sangat fundamental yakni sosok Joker atau penjahat. Dalam film ini, Arthur dikenal sebagai seorang penjahat yang memiliki banyak masalah. Ia ditekan dengan kondisi kehidupannya secara pribadi dalam hal ini ia menderita penyakit mental dan penyakit saraf yang diakibatkan oleh ibunya, dan kondisi lingkungan sekitarnya yang selalu mendeskriminasikan dirinya. Ia akhirnya memutuskan untuk membunuh setiap orang yang berlaku jahat atau memberikan pengaruh buruk bagi dirinya. Beberapa sosok yang dibunuh oleh Joker adalah tiga orang pemuda elit, ibunya, Randal, dan Murray. Enam orang yang dibunuh oleh Joker adalah orang-orang yang perilaku dan kehidupannya sangat buruk bagi Joker.

BAB III

MENGGALI PESAN MORAL DARI FILM JOKER

3.1 PESAN MORAL DARI FILM JOKER

Adegan-adegan yang menjelaskan kehidupan Arthur dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya, memiliki beberapa pesan-pesan moral yang digali untuk membantu masyarakat dalam memahami film ini, dan pesan-pesan tersebut terdapat dalam film Joker. Adapun pesan moral yang terdapat pada film Joker :

a. Menegakkan Keadilan

Keadilan merupakan sendi yang terakhir sebagai tujuan hukum. Agar keadilan itu tercapai sesuai dengan keadilan yang ada pada masyarakat, maka hukum yang diciptakan harus bersendikan pada moral. Karena ketika sebuah negara yang mempunyai hukum tetapi tidak memiliki moral atau tidak mendasarkan moral maka peradilan tidak akan berarti dan tidak tercapai rasa keadilan¹⁹.

Hal-hal keadilan yang berkenan pada suatu sikap dan juga tindakan di dalam hubungan antar manusia yang berisi tentang sebuah tuntutan agar sesamanya dapat memperlakukan sesuai hak dan kewajibannya. Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Thomas Wayne menjadi seorang tokoh politik yang kaya, berkuasa dan ambisius menjadi walikota Gotham pada saat itu. Kota yang memiliki banyak persoalan salah satunya krisis ekonomi yang sedang melanda masyarakat lemah. Pemerintah di kota Gotham tidak begitu memperhatikan rakyatnya. Terlihat dari adegan dimana sang pekerja sosial yang merupakan terapis atau psikiater yang selalu mengobati Arthur menyatakan bahwa

¹⁹ Agus Santoso *hukum, moral, dan keadilan*, Jakarta kencana 2012, hal 5

pemerintah memerhentikan dana seluruh dinas, termasuk pelayanan sosial yang dimiliki oleh psikiater tersebut. Hal ini mengakibatkan Arthur berada dalam masalah, karena obat yang selalu ia terima dari sang psikiater sudah tidak bisa dia dapatkan lagi. Peristiwa ini menunjukkan bahwa tindakan pemerintah sangat tidak peduli pada masyarakat kecil. Mereka lebih terfokus pada masyarakat elit yang memiliki kekuasaan dan kedudukan.

Sikap pemerintah yang tidak adil memberikan kontribusi bagi lahirnya kehancuran dan kekacauan dalam wilayah pemerintahannya. Dalam film Joker kita belajar tentang lahirnya seorang penjahat. Awalnya sang penjahat itu adalah orang biasa yang memiliki keterbatasan baik dalam hal kepribadian (fisik dan mental) tetapi juga dalam hal latar belakang ekonomi. Kelemahan yang dimilikinya dinilai sebagai bagian dari orang-orang yang didiskriminasikan dalam kotanya. Pada dasarnya pemerintah harus berpihak bagi rakyat dan mementingkan kesejahteraan rakyat. Namun pada film ini, kita diingatkan bahwa rakyat yang sudah terlalu menderita akan bersuara. Cara mereka bersuara tidaklah benar jika disesuaikan dengan etika dan moral bangsa Indonesia, tetapi pada hakikatnya, rakyat yang menderita akan menjadi sangat marah ketika suara mereka tidak pernah diperhatikan.

Joker sebagai bagian dari rakyat akhirnya menunjukkan sikapnya. Ketika ia pertama kali membunuh orang. Sosok yang dibunuh oleh Joker adalah para pemuda elit yang bertingkah tidak beradab kepada perempuan di dalam kereta. Hal ini mengakibatkan Joker yang awalnya adalah Arthur berubah menjadi pembunuh. Pembunuhan yang ia lakukan, merupakan pembunuhan beralasan. Setiap orang

yang ia bunuh, adalah orang-orang yang tidak pernah memahaminya, atau bahkan menjadi dalang dari kehancuran hidupnya. Setiap orang berhak memiliki paradigma masing-masing. Bagi sebagian besar orang yang berperikemanusiaan akan menganggap bahwa tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh Joker adalah tindakan yang salah. Hal tersebut bertentangan dengan Hak Asasi Manusia. Cara yang dipilih oleh Joker adalah cara yang salah karena dia memiliki sakit mental. Namun pada hakikatnya, setiap orang punya pilihan untuk bahagia. Sama seperti Joker, membunuh orang yang bertindak tidak adil dan selalu memberikan dampak negatif dalam hidupnya dapat membuatnya puas dan bahagia.

Perbuatan membunuh adalah perbuatan yang salah. Apapun yang terjadi membunuh tidak dapat dibenarkan dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Namun sebagai manusia biasa kita dapat menentukan cara yang lebih benar untuk menyadarkan orang lain tentang ketidakadilan yang mereka perbuat. Selain itu, dari film ini kita belajar bahwa seburuk-buruknya kita sebagai manusia, kita harus bisa mengurangi bahkan menghilangkan perbuatan yang tidak adil.

b. Melestarikan Sikap Saling Menghargai Sesama

Membangun relasi yang baik dengan sesama tidak lain berarti memperbaiki pandangan, sikap dan perilaku kita terhadap satu sama lain dalam kehidupan bersama. Hal yang dapat menolong mewujudkan hal tersebut antara lain: dengan memperdalam kembali pengenalan kita tentang lingkungan sosial dimana kita hidup dan berada, mulai dari lingkungan sosial awal yang paling dekat dengan kita, sampai yang lebih luas, lingkungan bangsa dan negara. Selain itu perlu juga melihat kenyataan kongkrit yang ada dalam kehidupan manusia yang berwujud

dalam berbagai bentuk interaksi sosial salah satu saling menghargai sesama. Interaksi tersebut akan membangun kesadaran moral bagi setiap masyarakat yang ada dalam lingkungan sosial²⁰.

Kesadaran moral adalah bahwa seseorang hendaknya jangan merugikan siapa saja, jadi sikap yang menuntut dari diri seseorang sebagai dasar dalam hubungan dengan orang lain adalah sikap yang positif dan baik. Sikap atau perilaku yang baik adalah sikap yang tidak merugikan banyak orang dan memberikan manfaat yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. jika dilihat dari film Joker hubungan masyarakat yang hidup dalam kota Gotham tidak memiliki sikap yang baik antara sesama dan sesama, ada beberapa sikap yang perlu untuk di lakukan dalam kehidupan kita dengan sesama, salah satunya adalah sikap saling menghargai.

Menghargai adalah sikap atau salah satu cara untuk memberi penilaian, menghormati, penentuan atau memandang penting seseorang atau karya seseorang. Sikap menghargai juga harus dimiliki pada setiap manusia agar terciptanya keserasian dan kerukunan hidup antar manusia sehingga terwujudlah kehidupan masyarakat yang saling menghargai satu sama lain. menghargai juga dapat berarti menghormati keberadaan, harkat dan martabat orang lain. Dengan menghargai orang lain, maka mereka akan melakukan hal yang sebaliknya. Memberi penghargaan pada mereka itu berarti tindakan yang merupakan berperilaku terpuji. Menjauhkan diri dari sikap menghina, mencela, dan mengejek fisik, tindakan, atau karya seseorang.

²⁰ Antonius Antosokhi Gea, Antonina Panca Yuni Wulandari, Yohanes Barbari, *character building II relasi dengan sesam*, Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta 2002, hal 1.

Menghargai sesama umat manusia dan mencintai perbedaan adalah hal terindah dalam setiap kehidupan. Saling menghargai adalah sikap yang sangat didambakan oleh semua kalangan. Dan tidak membeda-bedakan siapa orang itu. Baik orang tersebut dari keluarga kaya ataupun miskin, tidak mempunyai jabatan yang tinggi, dia mempunyai kekurangan pada fisik (mentalnya terganggu, lumpuh dll), karena semua itu dapat binasa kapan saja. Orang yang bisa menghargai, memberikan penghargaan bagi sesama manusia, dan sebaliknya dari pada itu orang tersebut akan dikasihi oleh sesamanya. Kualitas hidup manusia ditentukan oleh bagaimana bersikap dan berperilaku. Betapapun besar kemampuan seseorang, betapapun tinggi ilmu dan pengetahuan seseorang, betapapun tampak terhormat kedudukan dan jabatan seseorang ketika tidak mampu menghargai sesama. Semua itu tidak lebih hanyalah harta yang semata akan lenyap dalam dunia. Dan tidak menghargai sesama secara tidak wajar akan membuat seseorang kehilangan kebahagiaan dan kedamaian. Akan tetapi pada sebaliknya ketika mampu menghargai sesama manusia, akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian tersebut. Pilihan untuk saling menghargai akan menghasilkan suasana yang indah dalam hubungan antar sesama manusia.

c. Pengakuan dan Penerimaan Keterbatasan

Setiap orang diciptakan dengan kelebihan dan keterbatasan atau kekurangan yang di miliki orang tersebut. Keterbatasan merupakan hal yang pasti di miliki oleh semua manusia. Setiap orang memiliki keterbatasan masing-masing. Ada yang memiliki keterbatasan mental, juga ada yang memiliki keterbatasan fisik, dan lain sebagainya.

Namun keterbatasan bukan menjadi alasan untuk seseorang merasa tidak percaya diri, atau menjadi alasan untuk didiskriminasikan. Keterbatasan harus di akui dari diri sendiri ketika di akui maka kita sendiri bersyukur dengan kelemahan atau keterbatasan yang di miliki. Sebab orang sering lupa kalau mengakui keterbatasan atau kelemahan merupakan salah satu kualitas kepribadian yang penting. Artinya bahwa ketika seseorang mengakui bahwa dia memiliki keterbatasan pada dirinya tidak membuat seseorang tampak lemah di mata orang lain atau sesamanya. Cara agar kita dapat menerima diri sendiri adalah dengan mengalami bahwa Allah di sudah menerima kita sebagaimana adanya, seharusnya kita makin dimampukan untuk menerima diri sendiri, dan juga kita mampu menerima keberadaan orang lain²¹. Ketika pengakuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, maka mereka juga harus melakukan tindakan penerimaan terhadap orang tersebut sebagai bentuk mereka menghargai keterbatasan seseorang.

Keterbatasan ketika diakui maka harus juga menerima kekurangan yang dimiliki. Menghargai orang lain tidak dapat dijangkau hanya dengan keterbatasan. Selain itu merasa percaya diri juga tidak dapat dibenarkan hanya karena memiliki keterbatasan. Arthur mengingatkan kita tentang hidup manusia biasa yang penuh dengan keterbatasan, tetapi dia mau mengakui keterbatasan yang ia miliki dan menerima keterbatasan tersebut. Salah satu kelemahan yang dimiliki oleh Arthur adalah hidup dalam tekanan dan menderita karena kesakitan. Kehidupannya dalam masyarakat menggambarkan dirinya sebagai kaum minoritas yang tidak

²¹ Yohanes Bambang Mulyono, *firman hidup*, Jakarta Gunung Mulia 2009. hal 23

memiliki kekuasaan. Perlakuan sesama kepadanya menjadi alasan mengapa Arthur menjadi semakin tertekan. Mempunyai penyakit yang berhubungan dengan mental membuat seseorang selalu mendapat ejekan-ejekan dari lingkungan sekitar. Pada perkataan Arthur dalam salah satu adegan film adalah *“bagian terburuk adalah bahwa orang-orang berharap kamu untuk berperilaku seperti kamu tidak memiliki gangguan mental.”* Mungkin akan terasa sulit jika harus di bayangkan oleh mereka yang tidak memiliki penyakit tersebut. Masyarakat sekitar tidak membayangkan dan merasakan apa yang di alami oleh Arthur, tidak masalah jika harus memperlakukannya tidak adil dalam lingkungan mereka.

Keterbatasan yang dimiliki mengingatkan kita tentang bagaimana kita tidak menekan, tidak menghina, tidak menyakiti, tidak menjatuhkan, dan sebagainya dan mensyukuri keterbatasan yang dimiliki oleh orang lain. Keterbatasan itu harus menjadi alasan untuk meningkatkan kekuatan yang kita miliki. Hal yang penting dan yang diperoleh dari film Joker adalah mengakui keterbatasan dan menerima keterbatasan yang kita miliki, membuat kita mengerti tentang kehidupan dan dinamikanya. Hal yang berikut adalah jika penerimaan tidak dapat dilakukan, maka yang memiliki keterbatasan akan menjadikannya sebagai bagian dari kekuatannya dan salah memilih langkah seperti Arthur, bisa saja tindakan tidak menerima itu akan menumbuhkan dendam dan menjadikan orang yang memiliki keterbatasan itu sebagai penjahat.

BAB IV

IMPLIKASI TEOLOGI

Dalam mencegah adanya ketidakadilan dan tindakan sewenang-wenang dalam masyarakat, pemimpin maupun penegak hukum dan masyarakat yang ada dalam suatu lingkungan pasti ada nilai-nilai moral yang ditinggalkan, moral adalah batin manusia, moral adalah norma dasar dan sebagai pondasi segala hukum. Agar hukum dapat berjalan sebagaimana mestinya diperlukan adanya kekuasaan, namun kekuasaan yang ada tidak boleh melanggar hak-hak dan kepentingan individu, artinya memiliki nilai-nilai moral dan terlebih lagi dapat berlaku adil bagi masyarakat karena hukum juga berfungsi sebagai perlindungan kepentingan manusia. Karena banyak ketidakadilan yang terjadi bagi masyarakat-masyarakat yang memiliki kelemahan. Ketika pemimpin dapat menegakkan keadilan maka sesama dengan sesama dapat melakukan nilai-nilai moral tersebut bagi sesama mereka.

Keadilan merupakan barang langka dan mahal artinya bahwa keadilan sangat susah dilakukan oleh masyarakat-masyarakat sekarang ini. Di setiap aspek kehidupan, terjadi ketidakadilan. Sebagian para penegak hukum yang harusnya menegakkan keadilan, ternyata menyalahgunakan jabatan-jabatannya. Mereka menggunakan jabatan sebagai senjata untuk menindaskan masyarakat kecil yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Setiap kelemahan yang dimiliki oleh banyak orang seringkali dijadikan sebagai bahan ejekan dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya banyak persoalan yang terjadi menunjukkan bahwa kehidupan manusia sangat sulit menerima kelemahan orang lain. Akhirnya

membuat ketidakadilan berkembang, dan memunculkan kehancuran. Sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus, kita di ajarkan untuk melakukan kebaikan demi menegakkan keadilan bagi sesama tanpa memandang kelemahan sesama.

Dalam yesaya 1:17 menjelaskan bahwa: ‘Usahakanlah Keadilan’. Melakukan kebenaran dan keadilan lebih dikenan Tuhan dari pada korban, Tuhan juga menghendaki akan memberi keadilan kepada orang yang tertindas. Dalam Kitab Mazmur Tuhan berfirman: “Aku tahu, bahwa Tuhan akan memberi keadilan kepada orang tertindas, dan membela perkara orang miskin. Sudah jelas bahwa Tuhan akan mengangkat dan mendukung orang-orang lemah yang tertindas karena tidak mendapat keadilan. Kita dituntut untuk selalu berlaku adil dalam setiap tindakan-tindakan baik kita. Tuhan telah menyatakan dirinya dengan mati di kayu salib karena keputusannya yang adil dan kita harus menghargai keputusan Kristus tersebut. Kita harus mengejar keadilan dan melakukan keadilan bagi sesama agar menyenangkan hati Tuhan.

Sebagai orang percaya kepada Yesus, kita diajarkan untuk saling mengasihi. saling mengasihi berarti mengasihi sesama tanpa batas, saling mengasihi berarti mengasihi seperti yang diteladankan Tuhan Yesus, saling mengasihi berarti mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri, saling mengasihi berarti mengasihi tanpa pamrih, tanpa pilih kasih itulah kasih yang tidak munafik, bukan pencitraan, tidak mendendam, tetapi terus setia dan mengasihi sesama kita. Dalam Matius 22: 39b menjelaskan bahwa “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Hal ini menyiratkan bahwa sebagai

orang Kristen, kita harus menjadi pengasih kepada sesama. Apapun yang terjadi jika kita tidak mau orang lain berbuat buruk kepada kita, maka kita harus melakukan hal itu kepada sesama kita.

Yesus mengajarkan kepada kita agar jangan membunuh atau memberikan dampak buruk kepada sesama kita. Hal yang harus kita lakukan adalah menjadi orang yang mengasihi dan memberikan dampak baik bagi kehidupan mereka. Jika ada di sekitar kita yang melakukan kejahatan, maka janganlah kita membalas dengan kejahatan. “tetapi aku berkata kepadamu: janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu.” (MAT 5:39). Ayat ini mengajarkan kita untuk mengasihi sesama apapun keadaannya.

Bahkan ketika kita diperlakukan tidak adil kita harus mengasihi orang yang melakukan ketidakadilan itu. Cara kita mengasihi mereka adalah menyadarkan mereka agar tidak melakukan ketidakadilan lagi. Namun hal ini dilakukan dengan penuh kasih. Kita tidak boleh membalas kejahatan dengan kejahatan seperti yang dilakukan oleh Joker. Tetapi kita dapat menegur orang yang melakukan kejahatan dengan penuh kasih. Selain itu, kita harus berusaha agar tidak menjadi orang-orang yang melakukan kejahatan atau perbuatan tidak menghargai sesama di lingkungan sekitar kita.

Manusia adalah orang-orang lemah yang memiliki keterbatasan masing-masing. Setiap manusia pasti punya keterbatasan. Namun keterbatasan itu bukan menjadi alasan untuk manusia tidak mensyukuri apa yang telah ia miliki. Tuhan Allah memberikan setiap manusia dengan kelebihan masing-masing dan

keterbatasan masing-masing (Mat. 25: 14-30). Tuhan Yesus memberikan perumpamaan tentang talenta yang dimiliki oleh manusia. Dalam perumpamaan itu, Yesus menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki kelemahan dan kelebihan harus disyukuri dan dikembangkan. Jika tidak, maka ia akan menjadi manusia yang tidak berguna. “Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.

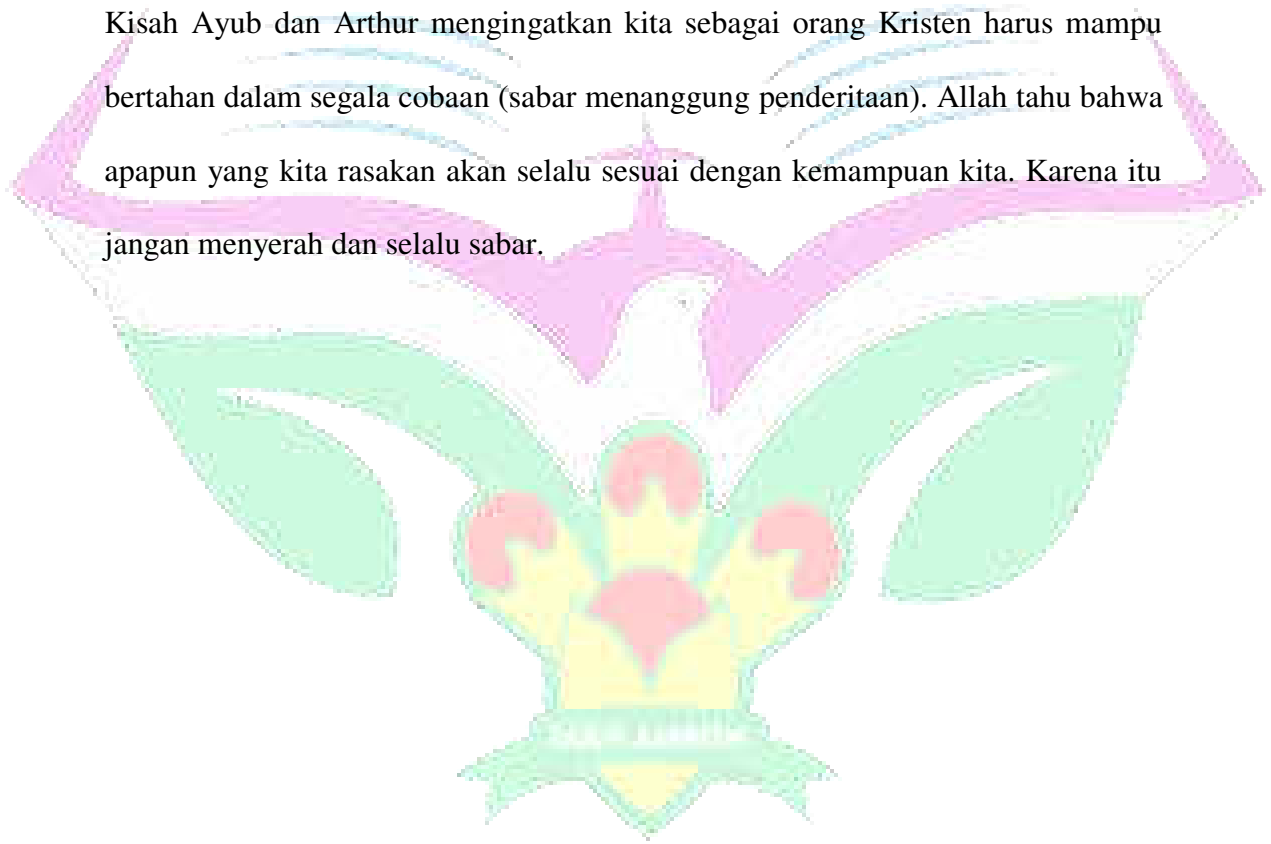
Siapa bekerja untuk Tuhan tidak akan sia-sia, sebab mereka menabung sebuah tabungan kekal. Tapi siapa yang bekerja bagi dirinya sendiri dan bagi dunia, maka harta dan kebahagiaannya berhenti di dunia saja. Sedangkan kebahagiaan yang Tuhan berikan adalah kebahagiaan yang kekal. (Mat. 25: 29 Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya). Karena itulah menerima dan mensyukuri apapun yang kita miliki sebagai orang percaya, baik itu kelebihan maupun kelemahan kita harus kita kembangkan agar menjadi kekuatan bagi kita. Ternyata Tuhan menuntut yang lebih berkarunia untuk memperhatikan yang lebih lemah. Memberi penghormatan khusus dan memandang manusia yang lemah bukan dari segi kegunaannya tetapi dari segi bahwa orang-orang lemah adalah ciptaan Tuhan yang pantas menerima keadilan, menerima kasih dari kita.

Setiap manusia yang dihadapi dengan persoalan harus menjadi manusia yang kuat dan pantang menyerah. Arthur menunjukkan bahwa, kejahatan yang

dilakukan oleh lingkungan sekitar (deskremisasi) merupakan hal yang tidak perlu ditanggapi secara berlebihan selama kita masih mampu bertahan.

Dalam Alkitab kita belajar dari kisah Ayub bahwa persoalan yang kita hadapi seberat apapun itu pasti dapat diatasi. Hal ini dilihat dari kesabaran yang dihadapi oleh Ayub, ketika ia menderita penyakit kusta dan seluruh keluarganya meninggalkan dia. Selain itu, hidupnya hancur karena ia bangkrut (Ay. 1:1-22).

Kisah Ayub dan Arthur mengingatkan kita sebagai orang Kristen harus mampu bertahan dalam segala cobaan (sabar menanggung penderitaan). Allah tahu bahwa apapun yang kita rasakan akan selalu sesuai dengan kemampuan kita. Karena itu jangan menyerah dan selalu sabar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film ini melahirkan beberapa pesan moral yang di temukan oleh penulis. Dengan nilai-nilai ini kita dapat belajar dan mencegah sesuatu yang tidak pantas bagi masyarakat pelajari. Masyarakat dalam lingkungan kota Gotham dikenal sebagai masyarakat yang tidak berpihak kepada orang-orang lemah. Bahkan pemerintahnya adalah pemerintah yang hanya mengutamakan kaum elite. Terbukti dari ketidakadilan yang di dapat oleh Arthur yang merupakan salah satu orang lemah yang selalu didiskriminasikan dalam masyarakat. Baik oleh pemerintah, maupun oleh lingkungan sekitar. Dan bukan hanya ketidakadilan yang diterima, terdapat beberapa tindakan-tindakan moral yang tidak di perlakukan adalah tidak menghargai sesama, tidak menerima keterbatasan orang lain.

Penerimaan terhadap kaum yang lemah dan menghargai mereka serta melakukan keadilan bagi sesama tanpa memandang kekurangan. Nilai-nilai ini menjadi suatu pencegahan bagi masyarakat yang suka menindas, membuli serta melakukan hal-hal yang negatif lainnya. tindakan yang seharusnya di dapatkan oleh mereka yang mempunyai keterbatasan. Dalam kisah ini juga mengajarkan hidup sesama manusia, kita seharusnya lebih menghargai dan melakukan hal-hal baik lainnya pada sesama, memberi dukungan terhadap orang-orang yang butuh pertolongan secara psikologi, dan juga terdapat suatu pelajaran hidup dari Arthur adalah ada banyak jalan yang baik harus diambil untuk menghadapi masalah atau

menghadapi orang-orang yang membuat masalah terhadap kita. Dalam film ini bukan kita belajar dari sikap Arthur atau masyarakat-masyarakat yang memperlakukannya, tetapi bagaimana kita dapat melihat dan memperelajari dari sisi yang positif, artinya melakukan sesuatu tindakan yang berlawanan dengan tindakan-tindakan yang tidak baik.

5.2 Saran

Dari proses penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang perlu penulis berikan: Yang pertama bagi para akademik untuk penelitian ini dapat memberikan dan memperluas pemahaman tentang metode penelitian menganalisis sebuah wacana media seperti film dengan menggunakan analisis naratif agar peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam. Karena bagi penulis seseorang dapat berteologi dengan film-film yang di tonton. Sebab setiap adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh-tokoh pemain melahirkan pesan-pesan dan nilai-nilai moral yang pantas masyarakat pelajari.

Selain itu, disarankan bagi mahasiswa IAKN dan masyarakat agar dapat meningkatkan rasa kepedulian dan tinggikan tindakan saling menghargai sesama, agar tidak terjadi kerusuhan antar sesama. Ketika kita dapat menciptakan tindakan-tindakan yang positif untuk sesama, dari situ akan lahir hubungan yang harmonis dengan sesama. Dalam penulisan ini juga mengajak kita bukan saja untuk menerima apa yang telah kita lakukan terhadap orang lain, tetapi bagaimana kita mencegah agar tidak menghadirkan konflik hadir di tengah-tengah kehidupan kita seperti yang ada pada film Joker.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Antosokhi Gea, Antonina Panca Yuni Wulandari, Yohanes Barbari, *character building II relasi dengan sesam*, Pt Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta 2002.

Dey Ravena. H dan Kristian, *kebijakan Kriminal*, Jakarta, Kencana 2017.

Husni kamil manic dan Nur hidayat sardine, *mengeluarkan pemilu dari lorong gelap*, Jakarta 2017.

Ida Rachmah. *Metode Penelitian Study Media dan Kajian Budaya*. Jakarta, prenada media grup 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Volume 5 (Aplikasi Luring)

Mabruri Anton, *manajemen produksi program acara TV format acara drama*. Jakarta, PT Grasindo 2013.

Mulyono Yohanes Bambang, *firman hidup*, Jakarta Gunung Mulia 2009.

Nuh Mohammad, *menyemai Kreator Peradaban*, pada Jakarta 2014.

Radita Gora, *riset kualitatif public relations*. Surabaya 2019.

Santoso agus *hukum, moral, dan keadilan*, Jakarta kencana 2012,

Stokes Janes. *How To Do Media Cultural Studies: Paduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta, bentang 2006

Soyomukti Nurani, *Pengantar Filsafat Umum: Dari Pendekatan Historis, Pemetaan Cabang-Cabang Filsafat, Pertarungan Pemikiran, Memahami Filsafat Cinta hingga Paduan Berpikir Kritis Filosofis*, Depok Sleman Jogjakarta, Ar Ruzz Media 2016.

Sobur Alex. *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006.

Website :

Sawerigading. *Morfologi Cerita Ratu Ular: Model Analisis Vladimir Propp (Morphology Of Ratu Ular Folklore: Vladimir Propp Analysis Model)*. Artikel, Hal 520-521. Diambil dari <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/download/101/98> pada tanggal 03 agustus 2020.

Ahsin Ramadhon Ebed, *Analisis Naratif Film 3 Alif Lam Mim Karya Anggy Umbara “teori naratif Vladimir Propp”* skripsi, purwokerto prodi komunikasi dan penyiaran islam. Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> pada tanggal 03 agustus 2020.

Laili Mustaghfiro. *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss “Analisis Model Tsvetan Todorov”* . Skripsi (Surabaya, prodi Komunikasi). di ambil dari <http://digilib.uinsby>. Pada tanggal 03 agustus 2020

Ben Mukti, review Film joker: cerita tergelap joker dan dua jam eksplamasi kegilaannya. <http://bookmyshow>. Diambil pada tanggal 03 agustus 2020

Skzofrenia adalah gangguan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berfikir, merasakan dan berperilaku dengan baik. Skizofrenia ditandai dengan pemikiran atau pengalaman yang nampak, tidak berhubungan dengan kenyataan, ucapan atau perilaku yang tidak teratur, dan penurunan partisipasi dalam aktifitas sehari-hari. Kesulitan dalam berkonsentrasi dan mengingat. (www.aladokter.com)

